



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
KELOMPOK KARANG TARUNA DALAM UPAYA
MEMBANGUN KEPEDULIAN LINGKUNGAN
TERHADAP MASALAH SAMPAH DI DUSUN
SURONANGGAN DESA TROJALU KECAMATAN
BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

Amaylia Fatmawati (B92217051)

Dosen Pembimbing:

Yusria Ningsih, S.Ag. M. Kes

197605182007012022

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amaylia Fatmawati

NIM : B02217051

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Karang Taruna Dalam Upaya Membangun Kepedulian Lingkungan Terhadap Masalah Sampah Di Dusun Suronanggan Desa Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil atau penelitian karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk pada sumbernya.

Bojonegoro, 15 Januari 2022

Penulis



Amaylia Fatmawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Amaylia Fatmawati
Nim : B92217051
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Karang Taruna Dalam Upaya Membangun Kepedulian Lingkungan Terhadap Masalah Sampah Di Dusun Suronanggan Desa Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Bojonegoro, 12 Desember 2021
Dosen Pembimbing



Yusria Ningsih, S.Ag. M. Kes
197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
KELOMPOK KARANG TARUNA DALAM UPAYA
MEMBANGUN KEPEDULIAN LINGKUNGAN
TERHADAP MASALAH SAMPAH DI DUSUN
SURONANGGAN DESA TROJALU KECAMATAN
BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

Skripsi oleh Amaylia Fatmawati telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan tim penguji, maka dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 26 Januari 2022, di UIN Sunan Ampel Surabaya dinyatakan lulus.

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
196307251991031003

Penguji I

Yusria Ningsih, M. Kes
197605182007012022

Penguji III

Dr. Moh Anshori, M. Fil. I
197508182000031002

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
196703251994032002

Penguji IV

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
197804192008012014



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amaylia Fatmawati
NIM : B92217051
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
E-mail address : amaylia1405@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Karang Taruna Dalam Upaya Membangun
Kepedulian Lingkungan Terhadap Masalah Sampah Di Dusun Suronanggan Desa Trojalu
Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

Amaylia Fatmawati

ABSTRAK

Amaylia Fatmawati, B92217051, (2022) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK KARANG TARUNA DA LAM UPAYA MEMBANGUN KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP MASALAH SAMPAH DI DUSUN SURONANGGAN DESA TROJALU KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO.

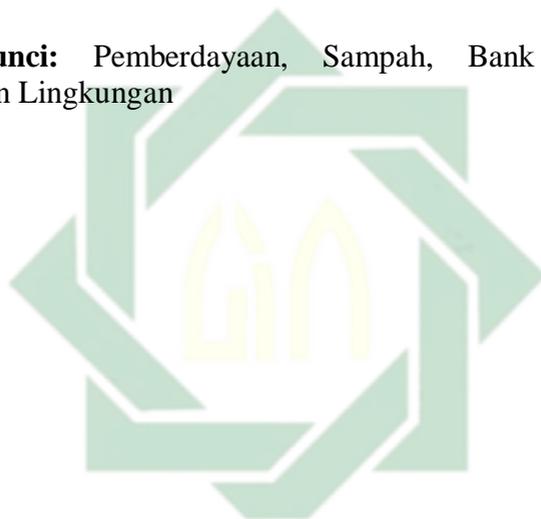
Skripsi ini membahas tentang upaya mengatasi masalah sampah yang selama ini belum tertangani oleh masyarakat Dusun Suronanggan. Pembuangan sampah secara sembarangan terjadi pada lahan kosong, jublŕngan, pekarangan rumah dan disungai. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak dari lingkungan yang tercemar oleh sampah yang dibuang secara liar, yang memunculkan strategi dan mengetahui hasil dari strategi yang digunakan.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah metode PAR (Participatory Action Research). Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat, peneliti melakukan pendekatan awal, menemukan masalah bersama kelompok dampingan, menyusun strategi, melakukan aksi bersama masyarakat dan membuat evaluasi.

Peneliti akan melakukan pendampingan untuk melakukan penyadaran masyarakat melalui kegiatan Pendidikan informal yang akan berjalan. Membentuk kelompok peduli lingkungan yang bertujuan agar masyarakat mengerti bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari pembuangan liar dan Pembuatan bank sampah yang bertujuan agar dapat menekan pembuangan sampah secara liar dan sampah kini memiliki nilai jual. Yang terakhir melakukan advokasi yang bertujuan agar terciptanya aturan yang diikuti dengan sanksi atau denda tentang larangan membuang sampah secara liar agar masyarakat tidak lagi melakukannya.

Beberapa masyarakat juga mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari sampah, tetapi kebanyakan masyarakat tidak tahu cara pengelolaannya. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat membuang sampahnya secara sembarangan. Setelah adanya program bank sampah, kini masyarakat dengan gampang memilah sampah dan masyarakat tidak lagi membuang sampahnya sembarangan. dengan itu kini lingkungan menjadi semakin bersih sehat dan terawat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Sampah, Bank Sampah, Kepedulian Lingkungan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAC

Amaylia Fatmawati, B92217051, (2021). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK KARANG TARUNA DALAM UPAYA MEMBANGUN KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP MASALAH SAMPAH DI DUSUN SURONANGGAN DESA TROJALU KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

This thesis discusses the efforts to overcome the waste problem which has not been handled by the people of Dusun Suronangan. Accidental waste disposal occurs on vacant land, jublŕgan, yards and rivers. The purpose of this study was to determine the impact of the environment polluted by the garbage dumped by liars, which led to strategies and to know the results of the strategies used.

The method that the researcher uses in this research is the PAR (Participatory Action Research) method. The first step that the researcher took was to build trust between the researcher and the community, the researcher took an initial approach, found problems with the assisted group, developed a strategy, took action with the community and made an evaluation.

Researchers will provide assistance to raise public awareness through ongoing informal education activities. Forming an environmental care group that aims to make the public understand the dangers and impacts of dumping liars and Establishing a waste bank that aims to reduce waste disposal by liars and garbage now has a selling value. The last one is doing advocacy which aims to create rules followed by sanctions or fines regarding the prohibition of dumping garbage in a liar manner so that people don't do it anymore.

Some people also know the dangers posed by waste, but most people do not know how to manage it. This is what causes

people to throw garbage indiscriminately. After the waste bank program, people now easily sort their waste and people no longer throw away their garbage. with it now the environment becomes more clean and well-maintained.

Keywords: Empowerment, Garbage, Waste Bank, Environmental Care



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------|-------------|
| Persetujuan Pembimbing..... | i |
| Pengesahan Tim Penguji..... | ii |
| Motto dan Persembahan..... | iii |
| Pernyataan Keaslian Karya..... | iv |
| Abstrak..... | v |
| Kata Pengantar | ix |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel | xiv |
| Daftar Gambar..... | xv |
| Daftar Bagan | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Strategi Pemecahan Masalah..... | 9 |
| 1. Analisis Pohon Masalah | 10 |
| 2. Analisis Pohon Harapan | 13 |
| 3. Analisis Strategi Program..... | 15 |
| 4. Ringkasan Narasi Program..... | 17 |
| 5. Teknik Evaluasi Program | 20 |
| E. Sistematika Pembahasan | 21 |
| BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN | |
| TERKAIT..... | 24 |
| A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat | 24 |
| B. Konsep Kesehatan Lingkungan..... | 28 |
| C. Konsep Kesehatan Masyarakat | 29 |
| D. Konsep Menjaga Lingkungan Dalam Prespektif Islam..... | 31 |
| E. Penelitian Terdahulu | 35 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 42 |
| A. Pendekatan Penelitian | 42 |
| B. Prosedur Penelitian | 42 |
| C. Sasaran atau Subyek Penelitian | 45 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| E. Teknik Validasi Data | 47 |
| F. Teknik Analisis Data | 48 |
| G. Jadwal Pendampingan..... | 50 |
| BAB IV : KONDISI LINGKUNGAN DUSUN | |
| SURONANGGAN..... | 52 |
| A. Letak Geografis | 52 |
| B. Letak Demografi..... | 54 |
| C. Kondisi Pendidikan..... | 55 |
| D. Kondisi Kesehatan | 57 |
| E. Profil Kelompok Karang Taruna | 59 |
| BAB V : SITUASI PROBLEM KESEHATAN | |
| LINGKUNGAN DUSUN SURONANGGAN..... | 64 |
| A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Sampah..... | 64 |
| B. Belum Adanya Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan | 67 |
| C. Belum Ada Yang Mengelola Sampah | 71 |
| D. Belum Adanya Kebijakan Yang Melarang Pembuangan Sampah Secara Sembarangan | 74 |
| BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN | |
| A. Inkulturasi | 76 |
| B. Pendekatan Awal..... | 77 |
| C. Melakukan Riset Bersama | 80 |
| D. Merumuskan Masalah Komunitas | 81 |
| E. Menyusun Strategi Gerakan | 82 |
| F. Mengorganisir Stakeholder..... | 83 |
| G. Melakukan Aksi | 88 |
| H. Refleksi dan Evaluasi | 91 |
| BAB VII : MEMBANGUN KESADARAN DAN | |
| MENCIPTAKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT | |
| DUSUN SURONANGGAN..... | 93 |
| A. Melakukan Pendidikan Informal Untuk Membangun Kesadaran Masyarakat..... | 93 |

| | |
|--------------------------------------------------------------|------------|
| B. Pembentukan Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan | 96 |
| C. Pembuatan Bank Sampah..... | 100 |
| D. Melakukan Advokasi Kepada Perangkat Desa .. | 104 |
| BAB VIII : ANALISA DAN REFLEKSI | 108 |
| A. Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan | 108 |
| B. Refleksi | 115 |
| C. Konsep Menjaga Lingkungan Dengan Prespektif Islam..... | 117 |
| BAB IX : PENUTUP | 120 |
| A. Kesimpulan | 120 |
| B. Rekomendasi | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | 123 |
| LAMPIRAN | 126 |
| A. Berita Acara Proposal Skripsi | 126 |
| B. Hasil Cek Turnitin Skripsi..... | 127 |
| C. Kartu Bimbingan Skripsi..... | 128 |
| D. Biodata Penulis | 130 |



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.1 Strategi Program Perencanaan Masalah Sampah.. | 15 |
| Tabel 1.2 Pemecahan Masalah Pembuangan Sampah Sembarangan | 17 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terkait | 35 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Yang Dilaksanakan..... | 50 |
| Tabel 4.1 Nama Anggota Kelompok Karang Taruna | 60 |
| Tabel 4.2 Kalender Harian | 61 |
| Tabel 5.1 Penelusuran Sejarah atau Timeline | 66 |
| Tabel 6.1 Analisa Stakeholders | 84 |
| Tabel 7.1 Daftar Harga Sampah | 101 |
| Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Menggunakan Teknik MSC..... | 109 |
| Tabel 8.2 Hasil Evaluasi Teknik Trend and Change | 113 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1.1 Peta Persebaran Titik Sampah | 4 |
| Gambar 1.2 Penumpukan Sampah | 6 |
| Gambar 4.1 Peta Dusun Suronanggan | 53 |
| Gambar 5.1 Pembuangan Sampah Dilahan Kosong | 72 |
| Gambar 5.2 Pembuangan Sampah Disungai | 73 |
| Gambar 6.1 FGD Bersama Kelompok Karang Taruna | 77 |
| Gambar 6.2 Pencarian Batas Dusun Bersama Perangkat Desa..... | 78 |
| Gambar 6.3 FGD Bersama Masyarakat | 79 |
| Gambar 6.4 FGD Bersama Kelompok Karang Taruna | 81 |
| Gambar 6.5 Menemui Bidan Desa..... | 86 |
| Gambar 6.6 Menemui Kelompok Karang Taruna | 88 |
| Gambar 6.7 Menemui Kaur Pemerintahan..... | 89 |
| Gambar 6.8 Menemui Kepala Desa Trojalu..... | 91 |
| Gambar 7.1 Melakukan Pendidikan Informal | 94 |
| Gambar 7.2 Pemilihan Ketua Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan..... | 97 |
| Gambar 7.3 Menemui Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan..... | 98 |
| Gambar 7.4 Menemui Pengepul Sampah | 101 |
| Gambar 7.5 Partisipasi Masyarakat Adanya Bank Sampah | 103 |
| Gambar 7.6 Catatan Masyarakat Yang Sudah | |

Menyetorkan Sampah.....104
Gambar 7.7 Melakukan Advokasi Kepada Pemerintah
Desa.....106
Gambar 7.8 Poster yang dipasang Ditepi Sungai107



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Bagan 1.1 Diagram Presentasi Pembuangan Sampah Dusun Suronanggan | 2 |
| Bagan 1.2 Diagram Penyakit Karena Sampah..... | 7 |
| Bagan 1.3 Analisis Masalah Perilaku Membuang Sampah Secara Sembarangan | 10 |
| Bagan 1.4 Analisis Harapan Perilaku Membuang Sampah Secara Sembarangan | 13 |
| Bagan 4.1 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... | 54 |
| Bagan 4.2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 55 |
| Bagan 4.3 Diagram Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Suronanggan | 56 |
| Bagan 4.4 Diagram Jenis Penyakit yang Diderita Masyarakat | 58 |
| Bagan 5.1 Diagram Venn | 69 |
| Bagan 7.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan..... | 99 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayarakat Dusun Suronanggan merupakan masyarakat yang belum tergolong peduli terhadap perubahan lingkungan yang tidak sehat melalui pencemaran tanah, udara, air. Mereka melakukannya dengan membuang sampah secara sembarangan ke jublangan yang tergenangi air.

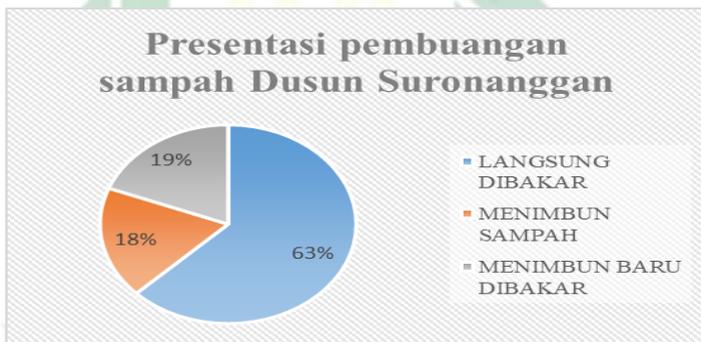
Sampah memang benda yang sudah tidak lagi digunakan oleh manusia hal ini disebabkan karena pemikiran masyarakat sampah itu adalah sesuatu barang bekas yang sangat kotor, menghasilkan bau yang tidak sedap, tempat nyamuk bersarang dan sampah basah cenderung lebih menjijikkan. Karena hal itulah yang membuat masyarakat bergegas untuk membuangnya dengan cara menimbun dan di bakar sebagaimana seperti yang dilakukan masyarakat Dusun Suronanggan. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara terus-menerus, manusia baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat masing-masing memiliki kebutuhan¹, segala aktivitas manusia selalu menghasilkan sampah. Masalah seperti ini adalah tanggung jawab semua orang. Tidak hanya pemerintah desa saja, tetapi tanggung jawab semua warga Dusun Suronanggan. Perlu adanya kerja sama antara pemerintah desa dan

¹ Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta, pustaka ilmu,2011), hal 25

warga untuk mengolah sampah yang akan menimbulkan dampak buruk terhadap kondisi kesehatan dan lingkungan.

Penduduk dengan 110 KK setiap harinya selalu membuang sampah ke jublangan dan dibakar di lahan kosong. Membuang sampah sembarang sudah seperti menjadi tradisi di masyarakat yang akan berdampak pada kesehatan. Berikut adalah presentasi pembuangan sampah yang peneliti ambil dari hasil pemetaan.

Diagram 1.1
Presentasi pembuangan sampah Dusun
Suronanggan



Sumber : Hasil Survey Peneliti

Hampir semua orang penduduk Dusun Suronanggan ini melakukan pembuangan sampah di lahan-lahan kosong, pembuangan sampah yang dilakukan dengan cara ditimbun itu akan dibakar setelah penimbunan lebih banyak. Tanpa masyarakat sadar, pembakaran sampah juga memiliki efek yang buruk bagi kesehatan. Mungkin saat ini masyarakat belum merasakan dampak dari pembakaran itu tetapi seiring berjalannya waktu dampak dari pembakaran itu juga

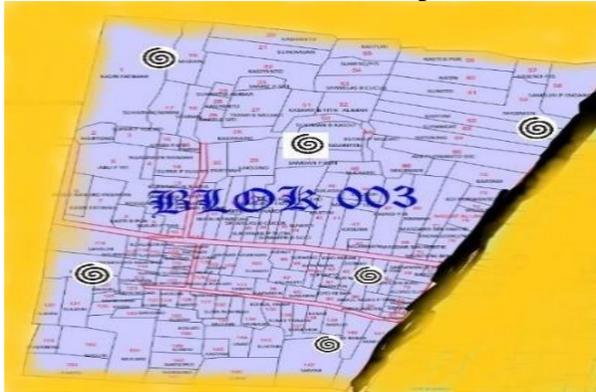
akan muncul. Pembakaran sampah adalah kegiatan yang tidak baik apalagi pembakaran dilakukan di ruang yang terbuka, yang senantiasa berpengaruh terhadap oksigen yang setiap hari dihirup oleh masyarakat, masyarakat yang tidak membakar sampahnya pun akan ikut merasakan dampaknya. Baiknya masyarakat Dusun Suronanggan akan lebih baik lagi jika tidak melakukan pembakaran sampah secara terus menerus.

Dari hasil transect, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa setiap rumah dalam sehari dapat menghasilkan sampah kurang lebih $\frac{1}{2}$ kg. Apabila $\frac{1}{2}$ kg di hitung dalam jumlah KK yakni 120 adalah satu hari terkumpul sekitar 60 kg sampah. Jika sampah dihitung dalam seminggu berarti terdapat 420 kwintal, dalam satu bulan terdapat 1.680 ton sampah, hingga dalam hitungan tahun masyarakat telah mencemari lingkungan dengan menimbun dan membakar sampah berjumlah 20.160 ton.²

Meskipun saat ini dampak dari penimbunan dan pembakaran sampah belum ada, tetapi kemungkinan besar dampak pendeknya sudah dirasakan oleh masyarakat, seperti pemandangan yang tidak enak dipandang oleh mata, aktivitas masyarakat juga dapat terganggu ketika bernafas tercium bau tidak sedap, mencemari lingkungan dan mempengaruhi tingkat kejernihan air. Kondisi yang seperti ini perlu adanya perubahan, karena letak penimbunan sampah yang sangat berdekatan dengan rumah warga. Pembakaran sampah di ruangan terbuka juga sangat mengganggu kesehatan masyarakat.

² Hasil FGD Bersama kaur umum dikantor desa, pada tanggal 26 Februari 2021

Gambar 1.1
Peta Persebaran Sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Legenda :

-  : titiksampah
-  : Pemukiman
-  : JalanDusun
-  : Tetangga desa
-  : Batas desa

Di provinsi Jawa Timur cara pengelolaan sampah masih tergolong sangat rendah, diantaranya diangkat petugas 20,9%, ditimbun pada lahan kosong 6,1%, dibuat kompos 1,3%, ditimbun baru di bakar 58,3%, dibuang ke sungai/ parit/ laut 7,5% dan yang dibuang secara sembarangan sebanyak 5,9%. Pengelolaan sampah di Provinsi Jawa Timur yang tergolong belum baik 7,7% dan yang tergolong sudah baik 28,3%.³

Di Bojonegoro, pada tahun 2018 ada sekitar 1,3

³Kianindra, Lydia Nathania, *Studi Kuantitatif Deskriptif Tentang Kepatuhan Masyarakat Surabaya Dalam Membuang Sampah*, Dalam <http://repository.wima.ac.id/10526/2/BAB%201.pdf>, diakses pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 09.47 WIB

juta jiwa dan ada sekitar 79 pasar disetiap kecamatan. Setiap hari, sampah yang dihasilkan sekitar 243 meter kubik. Banyaknya jiwa juga dapat memicu pembuangan sampah secara sembarangan, apalagi masyarakat belum sadar akan bahaya pembuangan sampah secara sembarangan. Wilayah Bojonegoro ini banyak aliran sungai sehingga sangat memudahkan masyarakat dalam membuang sampah kealiran sungai tersebut.

Sampah yang mengalami pembusukan sehingga menghasilkan bau yang tidak sedap akan mengakibatkan seseorang yang menciumnya merasakan mual dan pusing. Mual dan pusing disebabkan akibat dari sampah yang mengandung gas metana. Gas metana yang terbakar bahkan bisa menyebabkan sesak nafas.⁴

Di Dusun Suronanggan kebiasaan membakar sampah sudah seperti tradisi. Tanpa mereka sadar, kebiasaan membakar sampah diruang terbuka akan menimbulkan bahaya bagi kesehatan. Selain membakar sampah kebiasaan yang dilakukan masyarakat adalah menimbun sampah di lahan-lahan kosong dan jublangan. Meskipun pada saat ini dampak dari sampah belum juga muncul tetapi cepat atau lambat dampak jangka pendek akan segera terlihat.

Sampah yang tertimbun dipekarangan rumah dapat memunculkan penyakit, bakteri banyak berkembang di lingkungan yang lembab seperti di timbunan sampah. Di dalam sampah juga banyak hewan penyebar penyakit diantaranya ada nyamuk, lalat, dan tikus. Semakin lama manusia bertambah banyak, hal ini

⁴ Suyono, M.Sc dkk. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC 2012), hal 127

juga mempengaruhi sampah yang akan bertambah banyak karena manusia yang memproduksinya. Tetapi jika masyarakat tahu bagaimana cara mengolah sampah dengan cara yang benar pasti sampah bisa bernilai lebih ekonomis. Kebiasaan buruk masyarakat harus dihilangkan. Karena semakin lama jika kondisi seperti ini tidak dirubah maka potensi penyakit karena sampah akan semakin bertambah.

Gambar 1.2
Penumpukan Sampah

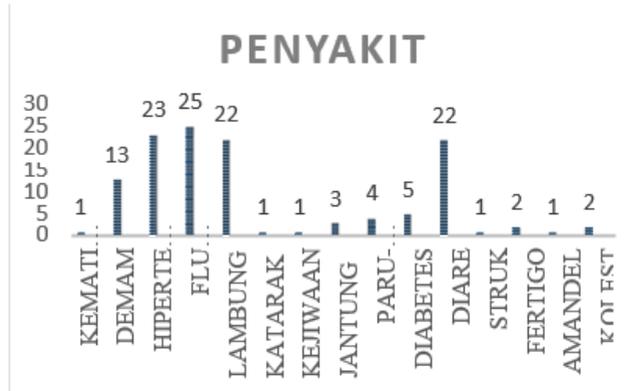


Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti memiliki data penyakit yang di derita oleh masyarakat Dusun Suronanggan sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Diagram 1.2
Diagram penyakit karena sampah



Sumber : Hasil Survey Peneliti

Diare adalah penyakit yang ada karena sampah yang tidak diolah menggunakan cara yang baik. Meskipun diare tidak termasuk penyakit yang paling sering di derita masyarakat tetapi Desa yang lingkungannya masih banyak sampah berserakan masih tergolong desa yang belum berkembang. Karena kebersihan lingkungan belum seberapa diperhatikan maka masih banyak penyakit yang muncul jelas akibat sampah yang berserakan antara lain adalah diare. Diare memang tidak masuk daftar penderita terbanyak, tetapi hasil obeservasi menunjukkan bahwa masyarakat dusun Suronanggan menduduki peringkat ke 3 terbanyak sepanjang tahun 2009 sebanyak 22 orang. Masyarakat harus menghilangkan kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Apabila tidak segera ditinggalkan kebiasaan buruk itu makan akan bertambah banyak penderita diare di Dusun Suronanggan.

Meskipun sampah dianggap masalah yang sepele tetapi menurut peneliti sampah adalah masalah

yang harus segera ditangani. Sampah tidak hanya menyerang pada kesehatan masyarakat saja, namun sampah juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Apabila tidak segera diatasi generasi dari kita bisa lagi menikmati udara bersih, segar dan menikmati indahnya lingkungan. Begitu juga kesehatan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh masyarakat, jika kondisi kesehatan masyarakat terganggu karena sampah, maka aktivitas masyarakatpun tidak dapat dilakukan secara normal seperti biasanya.

Jika pengelolaan sampah tidak juga terjadi di dusun ini maka semakin lama akan membuat kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungan semakin terganggu dan menurun. Tentunya yang terkena dampak dari pembuangan sampah secara sembarangan ini bukan hanya masyarakat Dusun Suronanggan saja, tetapi juga masyarakat dari beda dusun juga. Agar dampak dari sampah segera teratasi, peneliti bersama warga Dusun Suronanggan berdiskusi untuk mencari solusi agar masalah segera teratasi.

Peneliti akan menggandeng kelompok karang taruna untuk melakukan sebuah pemberdayaan. Salah satunya kelompok yang ada di Dusun Suronanggan hanya kelompok karang taruna yang memperhatikan lingkungannya. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya kegiatan kerja bakti pembersihan sungai yang dilakukan.

Selain sampah pola makan masyarakat sekarang berbeda dari masyarakat dahulu. Hampir semua orang dalam era modern ini suka mengonsumsi

makanan cepat saji.⁵ Ada beberapa faktor yang membuat pola makan masyarakat sekarang berbeda dengan masyarakat dahulu yaitu pengetahuan yang rendah tentang bahaya makanan cepat saji dan pendapatan masyarakat. Beberapa masyarakat yang pendapatannya dibawah rata-rata mereka hanya memenuhi kebutuhan pangan sesuai dengan yang dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kondisi lingkungan terhadap masalah sampah di Dusun Suronanggan ?
- b. Bagaimanakah strategi pemberdayaan untuk menciptakan masyarakat yang mampu mengelola sampah di Dusun Suronanggan ?
- c. Bagaimanakah hasil yang dicapai dari strategi pemberdayaan masyarakat tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kondisi lingkungan terhadap masalah sampah di Dusun Suronanggan.
- b. Mengetahui strategi pemberdayaan untuk menciptakan masyarakat yang mampu mengelola sampah di Dusun Suronanggan.
- c. Mengetahui hasil yang dicapai dari strategi pemberdayaan masyarakat tersebut.

D. Strategi Pemecahan Masalah

Teknik yang akan peneliti gunakan dalam strategi pemecahan masalah adalah teknik LFA (*Logical Framework Approach*). Di dalam LFA juga terdapat beberapa analisis, diantaranya adalah analisis pohon masalah dan harapan, strategi program dan ringkasan naratif program. Semua analisis itu berfungsi untuk

⁵ Nurhenu Karuniastuti, "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan", (Forum Teknologi vol 02 no.1, 2011), hal 09.

Masyarakat Dusun Suronanggan tidak sadar jika perilaku membuang sampah sembarangan yang selama ini mereka lakukan dapat memicu kesehatan mereka sendiri. Akibat dari pembuangan sampah sembarangan ini juga dapat mencemari udara, air dan tanah. Jika kondisi seperti ini tidak juga diatasi maka dampak yang terjadi juga semakin tinggi.

Melihat kondisi masyarakat yang kurang akan pengetahuan maka perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah sampah ini. Solusi yang telah disepakati masyarakat adalah adanya sebuah pendidikan. Seperti pendidikan informal yang dapat menjadi jalan utama dalam merubah perilaku masyarakat. Lewat pendidikan informal masyarakat akan dijelaskan tentang dampak yang ditimbulkan oleh sampah, bakteri yang terdapat di timbunan sampah dan dampak dari pembakaran sampah. Dengan adanya pendidikan informal ini masyarakat akan sadar dan tidak lagi menimbun sampah dilahan kosong, pekarangan rumah dan jublangan.

2. Belum ada kelompok yang peduli akan kesehatan lingkungan

Terbentuknya sebuah kelompok akan memudahkan masyarakat memahami masalah yang sedang terjadi karena kelompok dapat dijadikan wadah untuk masyarakat menuangkan ide dan dapat dijadikan tempat bertukar pikiran. Diciptakannya kelompok peduli kesehatan lingkungan guna masyarakat akan diajak untuk menjaga dan merawat kesehatan lingkungannya agar tetap bersih dan sehat. Pembentukan kelompok juga dapat memberikan hasil

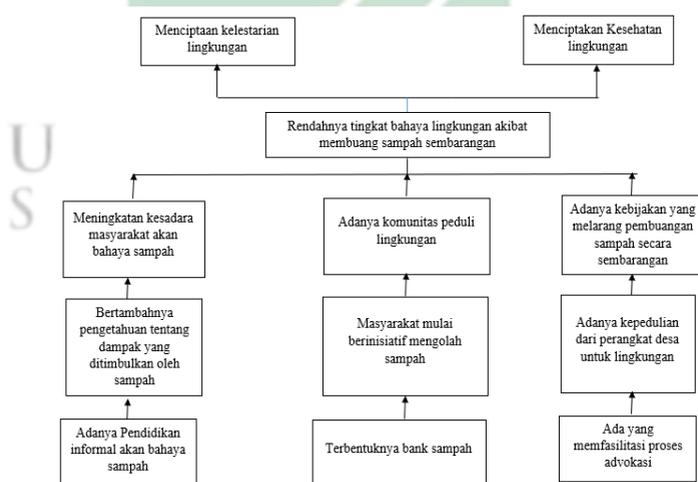
memunculkan pelopor peduli lingkungan, sehingga dapat menjadi contoh generasi selanjutnya untuk dapat menciptakan keindahan lingkungan.

3. Belum ada kebijakan yang melarang pembuangan sampah secara sembarang

Masalah pembuangan sampah rupanya juga tidak disadari oleh perangkat desa. Terlihat dari tidak adanya kepedulian yang memunculkan suatu larangan untuk masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Padahal perbuatan yang sudah menjadi tradisi ini dapat menyebabkan dampak yang tidak diinginkan. Membuat peraturan adalah cara yang tepat untuk menyadarkan masyarakat

2. Analisis Pohon Harapan

Bagan 1.2
Analisis Harapan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan



Sumber : FGD Bersama Kelompok Karang Taruna

Tiga tujuan yang peneliti temukan di Dusun Suronanggan yang meliputi meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya sampah, adanya komunitas yang peduli kesehatan lingkungan dan adanya kebijakan yang melarang pembuangan sampah secara sembarangan sembarangan, berikut penjelasannya.

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Bahaya Sampah

Dalam aspek kemanusiaan disini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat. Munculnya pendidikan informal diharapkan bisa mengubah cara pikir masyarakat dimana masyarakat juga telah menerima pengetahuan tentang bahaya sampah. Dengan pendidikan informal kini masyarakat telah mengetahui dampak akan timbunan sampah sehingga masyarakatpun tidak lagi melakukan hal itu lagi.

2. Terbentuknya Kelompok Yang Peduli kesehatan lingkungan

Fungsi dari kelompok kesehatan lingkungan disini diharapkan dapat menjadi pengawas dan pengontrol masyarakat agar tidak lagi membuang sampah sembarangan. Kelompok peduli kesehatan lingkungan terbentuk karena masyarakat sekarang banyak yang memperhatikan lingkungannya. Kelompok ini juga memiliki fungsi untuk menemukan ide ketika masyarakat sedang mengalami masalah pada lingkungannya, tentu saja yang berkaitan dengan sampah.

3. Adanya kebijakan yang melarang pembuangan sampah secara sembarangan

Adanya kebijakan dari perangkat desa

juga sangat berpengaruh terhadap perilaku yang masyarakat lakukan. Apalagi adanya aturan pemerintah mengenai dilarangnya pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya juga sangat menopang terwujudnya lingkungan bersih, indah, dan sehat.

Perangkat desa akan membuat peraturan yang bisa membuat masyarakat jera membuang sampah sembarangan. Karena jika peraturan yang telah dibuat itu dilanggar masyarakat tentu akan terkena sanksi ataupun denda. Demi terbentuknya semua itu, maka masyarakat harus melakukan sebuah proses advokasi agar apa yang mereka inginkan dapat tersampaikan kepada kepala desa dan perangkat desa lainnya.

3. Analisa Strategi Program

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yang juga disadari oleh masyarakat, yaitu tentang bahaya kesehatan masyarakat yang diakibatkan oleh pembuangan sampah secara sembarangan. Hasil dari analisis masalah dan analisis harapan, kini peneliti juga menemukan tiga pokok masalah beserta harapannya. Untuk membantu masyarakat mengatasi masalah yang sedang dialami, peneliti membuat suatu strategi, berikut penjelasannya:

Tabel 1.1

Strategi Program Perencanaan Masalah Sampah

| PROBLEM | TUJUAN | STRATEGI |
|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya sampah. | Meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya sampah. | Diadakannya sebuah Pendidikan informal akan bahaya |

| | | |
|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | menimbun sampah bagi lingkungan. |
| Belum adanya komunitas peduli lingkungan | Adanya Komunitas peduli lingkungan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Komunitas Peduli lingkungan 2. Membuat bank sampah |
| Belum adanya kebijakan yang melarang pembuangan sampah secara sembarangan. | Adanya kebijakan larangan membuang sampah secara sembarangan | Melakukan advokasi agar perangkat desa mau mengeluarkan peraturan yang bersifat larangan agar masyarakat tidak membuang sampah secara sembarangan. |

Sumber : Hasil FGD dengan masyarakat Dusun Suronangan pada tanggal 05 Maret 2021

Dalam hasil FGD bersama masyarakat Dusun Suronangan memunculkan 3 problem yang sedang terjadi dengan 4 strategi yang akan digunakan dalam mengatasi masalah pembuangan

sampah secara sembarangan. Dalam aspek manusia strategi yang akan digunakan adalah meningkatkan pengetahuan dan bahaya pembuangan liar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk tidak melakukan pembuangan sampah secara sembarangan.

Yang kedua merupakan strategi melalui kelembagaan. Strategi ini memunculkan adanya kelompok peduli kesehatan lingkungan yang dapat menopang perubahan melalui terbentuknya kader-kader lingkungan. Sehingga kondisi lingkungan semakin sehat dan bersih. Selanjutnya, setelah terbentuknya kelompok peduli lingkungan akan dibuat bank sampah. Pembuatan bank sampah disini juga dapat menyadarkan masyarakat. Sampah yang dahulu terlihat menjijikan, berbau dan kotor, kini mempunyai nilai ekonomis.

Yang terakhir adalah aspek kebijakan dimana strategi ini menggunakan proses advokasi. Disini masyarakat berani menyuarakan keinginannya untuk membuat kebijakan.

4. Ringkasan Narasi Program

Langkah selanjutnya yang penulis ambil adalah membuat narasi program yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang digunakan untuk acuan program yang akan dilaksanakan.

Tabel 1.2

Pemecahan masalah pembuangan sampah secara sembarangan

| Aspek | Keterangan |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Goal | Menjadikan lingkungan yang terbebas dari pembuangan liar, lebih bersih dan sehat tentunya dengan |

| | |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | diadakannya bank sampah. |
| Purpose (Tujuan) | Rendahnya tingkat bahaya lingkungan akibat membuang sampah sembarangan |
| Output | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya lingkungan akibat pembuangan liar. 2. Terbentuknya kelompok peduli kebersihan lingkungan. 3. Adanya bank sampah 4. Adanya kebijakan yang melarang pembuangan sampah secara sembarangan |
| Aktifitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Bersamaan mengenal bahaya kesehatan akibat pembuangan sampah secara sembarangan. <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat perencanaan, disini peneliti bersama masyarakat akan melakukan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>). b. Mencari tempat untuk pendidikan |

| | |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>informal dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Menyusun materi d. Mengumpulkan masyarakat dan perangkat desa e. Pendidikan informal f. Refleksi dan evaluasi <p>2. Membentuk komunitas peduli kesehatan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan akan dilakukan secara FGD bersama masyarakat dan perangkat desa b. Diskusi Bersama tokoh masyarakat c. Membuat susunan pengurus d. Kepala desa menyetujui pembentukan komunitas hingga membuat susunan |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>pengurus.</p> <p>e. Membuat program kerja</p> <p>3. Pembentukan bank sampahmasyarakat.</p> <p>a. Perencanaan akan dilakukan bersama komunitas dan masyarakat secara FGD .</p> <p>b. Diskusi Bersama perangkat desa.</p> <p>c. Membuat susunan pengurus bank sampah</p> <p>d. Membuat kebijakan</p> <p>e. Kepala desa menyetujui pembentukan kepengurusan bank sampah hingga membuat kebijakan.</p> <p>4. Membuat advokasi Bersama mayarakat dan kelompok untuk memunculkan larangan</p> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>pembuangan sampah secara sembarangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan akan dilakukan secara FGD Bersama komunitas dan masyarakat b. Mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kebijakan. c. Mengumpulkan semua pihak yang terkait d. Mengajukan draft yang berisi kebijakan larangan membuang sampah secara sembarangan e. Melakukan refleksi dan evaluasi |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

5. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi disini berarti peneliti dituntut untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian program, dengan begitu bisa dilihat dampak dari rencana yang sudah dijalankan, jadi hal

itu dapat dipakai dalam program selanjutnya.⁶ Maka dari itu disini peneliti akan menggunakan 2 teknik yang sangat sederhana yaitu MSC (*Most Significant Chang*) dan *Trend And Change* berikut penjelasan dari kedua teknik tersebut

1. MSC (*Most Significant Change*)

Menurut peneliti teknik MSC adalah Teknik yang paling sederhana. Dimana teknik ini digunakan untuk mengevaluasi program yang telah dijalankan oleh masyarakat. Selain itu masyarakat juga dapat menilai semua program yang telah berjalan guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap masyarakat itu sendiri. Penilaian dari masyarakat akan menjadikan acuan peneliti dalam menjalankan proses selanjutnya.

2. Trend and Change

Dalam teknik evaluasi Trend and Change ini terdapat beberapa tujuan diantaranya adalah:

1. Melihat apa saja yang terjadi di masa lalu untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan.
2. Dapat mengetahui sebab akibat yang mempengaruhi masalah yang sedang terjadi saat ini di masyarakat.
3. Dengan membuat bagan perubahan yang telah terjadi dimasyarakat dapat dijadikan sebagai perkiraan dan mengantisipasi kecenderungan umum yang banyak terjadi dimasyarakat.

⁶ Agus Afandi, Modul Participatory Action Research (PAR), (Surabaya: Lembaga Pegabdian Kepada Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya), hlm 29

Dalam teknik Trend and Change ini peneliti akan mewawancarai masyarakat terkait apa saja yang telah terjadi setelah adanya program, hasil dari evaluasi akan peneliti jadikan acuan dalam program selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab 1 disini berfungsi sebagai acuan yang mencakup latar belakang masalah yang sedang terjadi, memuat rumusan masalah dan harapan, tujuan penelitian dan strategi pemecahan masalah yang didalamnya memuat isi analisis problem, analisis harapan, analisis strategi pemberdayaan, narasi program dan teknik evaluasi program.

Bab II : Kajian Pustaka dan Penelitian Terkait

Bab 2 berisi tentang kajian teori yang didalamnya berisi penjelasan tentang pembahasan dalam prespektif teoritis, data yang diperoleh juga didukung oleh refrensi-refrensi yang telah peneliti kumpulkan. Pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan program selanjutnya yang akan peneliti ambil. Dalam bab ini peneliti juga memaparkan konsep tentang pemberdayaan masyarakat, konsep tentang kesehatan lingkungan, konsep kesehatan masyarakat dan merawat lingkungan dalam prespektif islam.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III ini berisi tentang metode-metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, prosedur penelitian, sasaran atau subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data. Bab ini akan membahas tentang masalah sosial secara mendalam sehingga peneliti dan masyarakat yang berpartisipasi dapat melakukan aksi

yang tepat berdasarkan masalah yang terjadi.

Bab IV : Kondisi Lingkungan Dusun Suronanggan

Isi dari bab ini memuat tentang bagaimana letak lokasi sasaran secara geografis, demografis, kondisi kesehatan, pendidikan dan gambaran umum kehidupan masyarakat Dusun Suronanggan. Bab ini juga berisi tentang tema dan realita gambaran umum yang saat ini terjadi.

Bab V : Situasi Problem Kesehatan Masyarakat Dusun Suronanggan

Bab V ini berisi tentang uraian kegiatan masyarakat disetiap harinya yang biasa masyarakat lakukan yang mengakibatkan bertambahnya penyakit akibat pembuangan sampah secara liar. Dari uraian kegiatan ini juga bisa digunakan untuk menganalisis masalah pada aksi yang dilakukan peneliti bersama stakeholders. Peneliti menyajikan realita yang lebih mengakar untuk lanjutan dari latar belakang masalah yang ada pada bab 1.

Bab VI : Dinamika Proses Pengorganisasian

Bab ini akan menjelaskan tentang proses pengorganisasian dimulai dari inkulturasi sampai refleksi. Peneliti juga akan menjelaskan proses menganalisis temuan suatu masalah yang ada dilapangan.

Bab VII: menciptakan Kemandirian Masyarakat Dusun Suronanggan

Bab ini berisi tentang aksi-aksi yang telah peneliti buat melalui strategi program yang telah disusun bersama temuan masalah yang terjadi hingga ada sebuah perubahan.

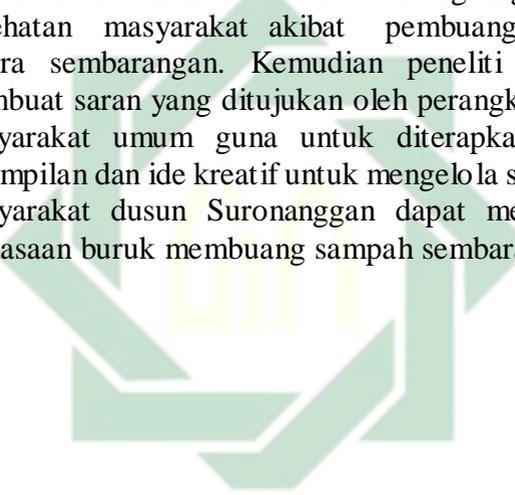
Bab VIII : Analisa dan Refleksi

Bab ini berisi tentang catatan penelitian dan pendampingan yang telah peneliti laksanakan. Di dalam

catatan ini memuat isi perubahan yang baru ada setelah pendampingan selesai. Peneliti juga akan menceritakan proses pendampingan kepada kelompok karang taruna sebagai aksi nyata yang telah peneliti lakukan menggunakan metode partisipatif

Bab IX : Penutup

Pada bab XI disini peneliti akan menjadikan jawaban dari rumusan masalah sebagai kesimpulan. Dimana rumusan masalah berisi tentang tingkat bahaya kesehatan masyarakat akibat pembuangan sampah secara sembarangan. Kemudian peneliti juga akan membuat saran yang ditujukan oleh perangkat desa dan masyarakat umum guna untuk diterapkannya suatu ketampilan dan ide kreatif untuk mengelola sampah agar masyarakat dusun Suronanggan dapat meninggalkan kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan guna untuk merubah hak masyarakat yang tidak tersampaikan. Pemberdayaan disini juga termasuk dalam pemberdayaan orang miskin yang bertujuan kearah perubahan sosial. Perubahan sosial disini termasuk juga masyarakat yang dulunya tidak memiliki kekuasaan kini telah berubah menjadi punya kekuasaan dan memiliki kemampuan untuk mencukupi hidup yang lebih layak lagi.⁷

Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh perangkat desa yang berfungsi untuk memudahkan masyarakat merancang dan memanfaatkan sumberdaya yang telah dimiliki, untuk dapat menumbuhkan kreatifitas serta meningkatkan kualitas mereka sendiri dan kemandirian yang bernilai ekonomis dan sosial secara berkelanjutan.

Untuk memberdayakan masyarakat yang tertindas, proses pemberdayaan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Pemberdayaan berupa sebuah pendidikan informal. Adanya pendidikan informal dapat menjadikan masyarakat paham dan sadar tentang masalah yang sebenarnya sedang terjadi dan tentu sangat merugikan masyarakat itu sendiri. Pendidikan informal juga memiliki kekuatan untuk menumbuhkan ketrampilan dalam masyarakat.
2. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan aksi sosial. Aksi sosial disini dimaksudkan adalah

⁷ Edi Suharto, Ph.D *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama 2015). Hal 59-60

pemberdayaan yang dilakukan dengan pola gerakan yang berguna untuk menumbuhkan kekuasaan yang sangat efektif.

3. Proses perencanaan serta membuat adanya kebijakan, pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan cara ikut berpartisipasi dalam suatu masyarakat dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat guna untuk memberikan akses sumber daya manusia atau wawasan yang baru.⁸

Menurut Jim Ife, dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat terdapat 7 jenis yang dapat dijadikan dasar pengembangan. Berikut 7 jenis pengembangan yang dikemukakan oleh Jim Ife :

1. Kekuasaan atas kesempatan dan pilihan pribadi
Terkadang struktur masyarakat sering sekali menjadi pembatas dalam memenuhi keinginannya. Contohnya masih sangat sering disuatu masyarakat kurang memperhatikan kesetaraan gender. Dimana kadang seorang wanita membatasi pilihannya sendiri dalam hal pekerjaan, kesehatan dan Pendidikan.⁹
2. Kekuasaan atas definisi dari kehidupan

Dalam kekuasaan atas definisi kehidupan disini masyarakat harusnya diberikan kebebasan untuk merumuskan apa yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya. Dengan begitu masyarakat akan mampu mengetahui seberapa banyak pengetahuan dan keahlian yang telah masyarakat punya. Dari sini masyarakat akan mengerti jika proses

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hal 28

⁹ Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas*, (Bandung: Studio Driya Media 2003), hal 80

pemberdayaan menuntut pada pendidikan yang berfungsi penambah pengetahuan dan informasi secara meluas.¹⁰

3. Kekuasaan atas ide

Pendidikan dalam kekuasaan atas ide masih menjadi yang utama. Karena seseorang masih sangat perlu menggali ide-ide dalam berkontribusi menggali pemikiran umum. Bahasa, ilmu pengetahuan dan budaya juga termasuk dalam penguasaan ide yang harus dimiliki oleh setiap individu.¹¹

4. Kekuasaan atas institusi

Kekuasaan atas institusi dalam hal ini adalah pemberdayaan yg diartikan lebih terbukanya institusi institusi dalam suatu masyarakat. Institusi-institusi dituntut untuk lebih transparan dalam segala hal dan dapat dipertanggung jawabkan oleh pemerintah.¹²

5. Kekuasaan atas sumber daya

Kekuasaan atas sumber daya merupakan salah satu pemberdayaan yang memberikan akses ke semua orang terkait dengan pembagian sumber daya secara merata. Biasanya didalam suatu masyarakat terdapat ketimpangan berbagai macam sumber daya. Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah sumber daya ekonomi dalam suatu masyarakat yang saat ini kriteria ekonomi menjadi sumber

¹⁰ Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas*, (Bandung: Studio Driya Media 2003), hal 80

¹¹ Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas: ...*, hal 80

¹² Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas: ...*, hal 80

penghargaan dan kekuasaan.¹³

6. Kekuasaan atas aktivitas ekonomi

Proses pemberdayaan dalam kekuasaan atas aktivitas ekonomi disini lebih memastikan akan adilnya pembagian akses kontrol terhadap produksi, distribusi dan pertukaran.¹⁴

7. Kekuasaan atas reproduksi

Kekuasaan atas reproduksi disini mencakup pengelompokan yang tidak seimbang dalam suatu lingkungan yang dilihat dari nilai gender, devisi dan etnis. Pilihan pribadi dan gagasan atas ide juga merupakan kekuasaan atas reproduksi.¹⁵

Selama ini, warga Dusun Suronanggan tidak bisa menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini disebabkan karena masyarakat Dusun Suronanggan tidak memiliki kekuasaan atas apapun. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan pemberdayaan di Dusun Suronanggan guna untuk bisa mendapatkan haknya kembali atas ide dan sumber daya lainnya.

Dalam pemberdayaan, masyarakat harus ikut mengambil keputusan. Keputusan yang dibuat itu merupakan keputusan yang sesuai untuk perubahan sosial yang akan berlangsung.

B. Konsep Kesehatan Lingkungan

World Health Organization (WHO)

¹³ Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas: ...*, hal 81

¹⁴ Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas: ...*, hal 81

¹⁵ Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas: ...*, hal 81

mendefinisikan Kesehatan masyarakat sebagai keadaan kesehatan diri manusia dengan cara menyeimbangkan ekologi yang ada dengan lingkungan. Kesehatan lingkungan adalah unsur pertama penentu kesehatan suatu masyarakatnya, karena lingkungan yang sehat juga dapat menunjang kenyamanan hidup. Peran Lingkungan dalam menimbulkan penyakit:

- a. Lingkungan sangat berperan sebagai faktor kecenderungan.
- b. Lingkungan pemicu utama datangnya penyakit.
- c. Pemicu menularnya penyakit dari orang satu ke orang lain juga dari berasal lingkungan.
- d. Lingkungan berperan sebagai penunjang suatu penyakit.¹⁶

Tujuan kesehatan lingkungan antara lain:¹⁷

- a. Masyarakat harusnya melakukan sebuah koreksi tentang apa saja yang dapat membahayakan Kesehatan dan kesejahteraan hidup.
- b. Membuat pencegahan apapun yang berkaitan dengan hal merusak kesehatan lingkungan dan selalu meningkatkan upaya kesehatan masyarakat.
- c. Membuat kebijakan bersama antara masyarakat dengan perangkat desa dalam mengatasi suatu masalah dan wabah penyakit yang sedang terjadi.

Prinsip-prinsip kesehatan lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kemampuan agar hidupnya seimbang dengan lingkungan demi memperoleh hidup yang lebih

¹⁶ Budiman, Chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Buku kedokteran EGC), hlm 4

¹⁷ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal 10

sehat sehingga dapat mencapai Kesehatan hidup yang lebih baik.

- b. Melindungi serta meningkatkan kesehatan antara masyarakat dengan lingkungan dapat dilakukan dengan cara memengaruhi cara interaksi manusia dengan lingkungan.
- c. Meningkatkan masyarakat yang sejahtera untuk saat ini dan generasi seterusnya dapat dilakukan dengan cara mengubah unsur lingkungan sehingga dapat menjadikan perlindungan.

C. Konsep Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat (public health) menurut Charles-Edward Amory Winslow merupakan ilmu seni yang didalamnya mencakup pencegahan penyakit dan meningkatkan kesehatan melalui pengorganisaian masyarakat dalam hal perbaikan sanitasi, pencegahan penyakit menular, pengemban pendidikan tentang kebersihan lingkungan untuk hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.¹⁸

Kesehatan masyarakat disini ditujukan untuk aplikasi pengobatan dan mengatasi serta mencegah penyakit menular. Kesehatan masyarakat disini bertujuan untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang lebih optimal.

Ada beberapa tujuan dari kesehatan yang mencakup beberapa bidang, antara lain :

1. Tujuan umum
Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kondisi kesehatan dan kemampuan untuk menjaga kesehatan untuk menjaga kesehatan secara mandiri.
2. Khusus

¹⁸ Budiman & Suyono, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. (Jakarta : EGC, 2016), Hal 5

- a. Semua orang mulai paham tentang pengertian sehat dan sakit.
- b. Semua orang mulai terbiasa mengatasi masalah kesehatan.
- c. Masyarakat yang memerlukan penanganan akan terlayani oleh petugas kesehatan.

Menurut Hendrik L ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat :

a. Lingkungan

Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik (alami dan buatan). Lingkungan Kesehatan fisik bisa dipengaruhi oleh kualitas lingkungan. Misalnya, banyaknya timbunan sampah dipekarangan rumah dan banyaknya sampah yang menggenangi air. Manusia selalu berinteraksi dengan air dan pekarangan rumah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kebersihan pekarangan rumah dan sanitasi merupakan meryupakan tolak ukur dari derajat kesehatan manusia.

b. Perilaku (life style)

Perilaku manusia juga mencerminkan sehat atau tidak sehatnya suatu individu. Kebiasaan buruk masyarakat dalam hal membuang sampah dipekarangan kosong jugadapat memicu kesehatan masyarakatnya.

c. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan disini merupakan keberadaan fasilitas kesehatan dalam upaya pemulihan, pengobatan dan perawatan masyarakat yang memerlukan pelayanan. Fasilitas kesehatan juga termasuk tenaga kesehatan, untuk itu tempat pelayanan kesehatan masyarakat harus strategis, sehingga memudahkan semua masyarakat untuk

menjangkaunya.

Penempatan layanan kesehatan yang bisa dan mudah dijangkau oleh masyarakat berdampak pada derajat kesehatan yang baik.

d. Keturunan

Yang terakhir kesehatan masyarakat juga dapat dipicu melalui aspek keturunan. Hal ini terjadi karena ada beberapa penyakit yang diturunkan secara genetik, misalnya diabetes, asma dan hipertensi. Berikut ini faktor yang mempengaruhi kesehatan terhadap keturunan:

- a. Perkawinan antar golongan darah tertentu yang mengakibatkan leukimia
- b. Akibat mutasi genetik.

D. Konsep Menjaga Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling sempurna diantara yang lainnya. Hal ini membuat peneliti dan masyarakat sadar jika selama ini masih kurang dalam menjaga lingkungan yang juga bagian dari ciptaannya. Lingkungan yang harusnya dijaga dirawat kini telah rusak akibat ulah manusia itu sendiri. Untuk itu Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi sesuai dengan isi Surat Al-Baqarah Ayat 30:

وَأَذَقْنَا لِرَبِّكَ لِلْمَلَأَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? "Tuhan berfirman:

"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"¹⁹

Manusia merupakan penyandang gelar khilafah dibumi untuk itu manusia dituntut untuk berpikir menggunakan akal dan pikiran untuk dapat digunakan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang telah di dapatkan manusia diharap mampu menjaga dan merawat bumi ini sampai akhir nanti. Manusia telah gagal menjalankan perintahnya sebagai Khilafah dibumi, sebab itu bumi semakin tahun semakin rusak dan bukan malah membaik.

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh tuhan yang mahakuasa, Allah SWT. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan sumber daya alam (hutan, air, tanah, batubatuan, dan lain-lain).²⁰

Kerusakan lingkungan tidak hanya dilaut, tetapi didaratan juga. Contohnya seperti masyarakat dusun Suronanggan yang membuang sampah pada pekarangan-pekarangan, tanah-tanah kosong dan di sungai bisa berakibat buruk bagi makhluk hidup. Di bawah ini merupakan ayat yang menjelaskan tentang kondisi tersebut.

Surat Ar-Rum Ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan

¹⁹ Departemen Kementrian Agama RI. Mushaf Al-Qur'an Standart Indonesia, (Tuban: Pustaka Mabin 2010), hal 5

²⁰ Arif Zulkifli, Dasar-dasar Ilmu Lingkungan, (Jakarta: Salemba Teknika 2014), hal 11

karena perbuatan tangan manusia, supaya Allahmerasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²¹

Manusia telah merusak lingkungan dengan perbuatannya yang tidak bertanggung jawab. Seperti yang telah terjadi, sampah yang seharusnya bisa diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis kini masih tergeletak sembarangan dan mencemari lingkungan.

Dalam firman-Nya, larangan tidak merusak bumi sudah jelas disebutkan, tetapi manusia masih saja melakukannya tanpa sadar. Berikut surat yang menjelaskan tentang hal tersebut.

Surat Al-A'raf Ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

Dan janganlah kamu membuat kerusakan yang telah diciptakan (Allah) dengan baik. Berdo'alah kepadaNya dengan rasa takut dan penuh harap (berharap Allah memaafkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat kebaikan.²²

Perilaku yang buruk masih dapat dirubah asal mausia menyadarinya. Apabila tidak segera dirubah oleh manusia maka hancurnya bumi ini akan semakin memburuk dan dampak dari semua itu akan manusia akan merasakannya.

²¹ Departemen Kementrian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Standart Indonesia*, (Tuban: Pustaka Mabin 2010), hal 407

²² Departemen Kementrian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Standart Indonesia*, (Tuban: Pustaka Mabin 2010), hal 106

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memiliki fungsi sebagai acuan yang akan peneliti lakukan untuk melakukan pemberdayaan dimasyarakat. Penelitian terkait yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

| Aspek | Penelitian 1 | Penelitian 2 | Penelitian 3 | Penelitian yang dikaji |
|-------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul | Optimalisasi pengelolaan sampah Kecamatan Jaken Raya Kota Palangkaraya | Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta) | Potensi daur ulang sampah organik dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik | Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok karang taruna untuk mengatasi bahaya kesehatan masyarakat akibat kebiasaan membuang |

| | | | | |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | sampah sembarangan di Dusun Suronanggan Desa Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro |
| Peneliti | Vara Syarifah Ulfy | Faizah | Syarifatul Hidayah | Amaylia Fatmawati |
| Fokus | Optimalisasi pengelolaan sampah pada aspek teknis operasional dan partisipasi masyarakat | Sampah harus dikurangi dengan menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) | Mengetahui timbulan sampah, potensi daur ulang sampah organik, serta hubungan pengetahuan, perilaku, dan sikap terhadap | Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah demi kondisi kesehatan masyarakat yang sehat. |

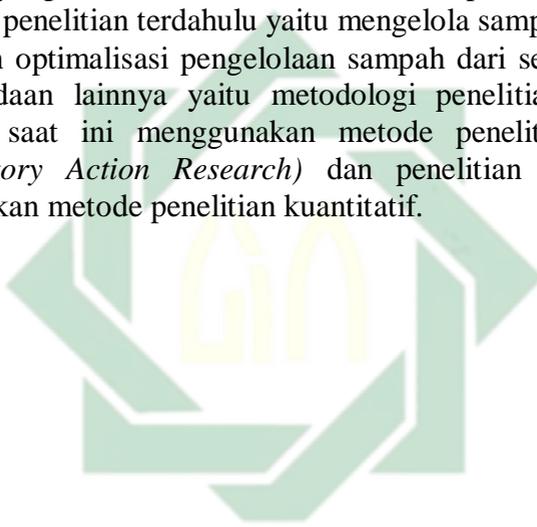
| | | | | |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | partisipasi masyarakat | |
| Tujuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengelolaan persampahan Kecamatan Jekan Raya. 2. Menentukan upaya optimalisasi pengelolaan sampah Kecamatan Jekan Raya yang meliputi aspek teknis operasional dan partisipasi | <ol style="list-style-type: none"> 4. Memperoleh Gambaran tentang pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. 5. Menginventarisasi permasalahan dalam sistem pengelolaan sampah rumah tangga ini. 6. Memberikan rekomendasi untuk menyempurnakan sistem | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur timbulan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga di Kecamatan Sangkapura 2. Menentukan potensi daur ulang sampah organik di Kecamatan Sangkapura 3. Mengetahui pengaruh | <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengetahui dampak kesehatan masyarakat akibat pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat secara sembarangan 5. Menemukan strategi untuk mengelola sampah sehingga pembuangan liar tidak |

| | | | | |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>masyarakat</p> <p>3. Mengetahui potensi ekonomi sampah Kecamatan Jekan Raya</p> | <p>pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat.</p> | <p>faktor internal terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Sangkapura</p> | <p>lagi dilakukan oleh warga Dusun Suronanggan</p> <p>6. Mengetahui hasil dari strategi untuk melakukan perubahan.</p> |
| <p>Metode yang digunakan</p> | <p>Kuantitatif</p> | <p>Kualitatif</p> | <p>Kuantitatif</p> | <p>PAR (<i>Participatory Action Research</i>).</p> |
| <p>Hasil</p> | <p>Upaya optimalisasi pada aspek teknis yakni perwadahan dengan sistem</p> | <p>Pertama, pilot project pengelolaan sampah rumah tangga berbasis</p> | <p>Rata – rata timbulan sampah rumah tangga di Kecamatan</p> | <p>Mengetahui dampak dari membuang sampah secara sembarangan</p> |

| | | | | |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>komunal dan pengumpulan sampah dialokasikan ke TPST. Dan optimalisasi pada partisipasi masyarakat dengan penyuluhan dan pembinaan secara rutin</p> | <p>masyarakat di Gondolayu Lor, Kota Yogyakarta berjalan secara baik dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) dan berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPSS hingga 70%. Kedua, model pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dengan prinsip</p> | <p>Sangkapura sebesar 0,24 kg/org/hari dengan komposisi didominasi sampah organik, dengan potensi yang ada sampah didaur ulang dengan cara biogas, recycable, dan RDF (Reduce Derived Fuel)</p> | <p>terhadap kesehatan masyarakat dan memanfaatkan sampah melalui program bank sampah.</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | | 3R merupakan solusi paradigmatis. Ketiga, problematika utama dalam pelaksanaan model ini adalah bagaimana mengubah paradigma “membuang sampah” jadi “memanfaatkan sampah”. | | |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

Tabel diatas, dapat dilihat beberapa contoh yang diambil dari penelitian terdahulu dan kolom yang terakhir adalah penelitian saat ini. keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah fokus kajiannya yaitu tentang pengelolaan sampah, akan tetapi yang membedakan adalah cara mengelolanya dan sampah yang dikelola, untuk penelitian saat ini yaitu mengelola sampah rumahan yang lebih didominasi oleh sampah anorganik sedangkan penelitian terdahulu yaitu mengelola sampah rumah tangga dan optimalisasi pengelolaan sampah dari segi teknis. Dan perbedaan lainnya yaitu metodologi penelitian bahwa penelitian saat ini menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*) dan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam aksi dilapangan peneliti menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah suatu penelitian dimana langsung melibatkan peneliti dengan stakeholders untuk menelaah aktivitas yang sedang terjadi di masyarakat. Hal tersebut guna untuk perubahan lingkungan yang lebih baik lagi.²³ PAR juga berfungsi untuk menjembatani perubahan yang kita inginkan.

Selain untuk melakukan sebuah penelitian dan menemukan permasalahan berdasarkan fakta dilapangan tujuan peneliti menggunakan pendekatan par adalah peneliti dapat dengan mudah menentukan strategi selanjutnya yang akan peneliti gunakan untuk menciptakan suatu perubahan. Menurut peneliti, selma ini masyarakat hanya mengetahui permasalahan tetapi tidak mengerti cara menyelesaikannya.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian PAR menggunakan cara kerja yang bersumber dari pemikiran rakyat. Cara kerja yang akan peneliti gunakan sebagai berikut :

- a. Pemetaan Awal (*Preleminary mapping*) Bersama Kelompok Karang Taruna

Langkah awal yang digunakan peneliti adalah pemetaan. Pemetaan disini berfungsi bagaimana keadaan yang sedang terjadi di Dusun Suronanggan secara langsung. Melalui pemetaan, peneliti dapat juga dapat mengetahui titik-titik yang menjadi tempat masyarakat menimbun sampah di lahan-lahan kosong. Dalam pemetaan ini peneliti juga melakukan ijin

²³ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press 2014), hal 40

kepada perangkat desa agar bisa jadi lebih dekat ke masyarakat.²⁴

b. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti bersama masyarakat dan kelompok karang taruna melakukan inkulturasi sehingga dapat membangun suatu hubungan dan kepercayaan yang baik di tengah masyarakat.

c. Membuat Agenda Riset Untuk Terciptanya Perubahan Sosial

Peneliti bersama dengan kelompok karang taruna akan berkumpul membuat suatu program menggunakan teknik PRA untuk mendalami masalah masyarakat dan mewujudkan perubahan yang selama ini diharapkan oleh masyarakat.

Selanjutnya peneliti dengan kelompok karang taruna akan bersama-sama menganalisis masalah sampah dengan berbagai teknik. Mulai dari sejarah, kalender harian, diagram venn, pohon masalah dan harapan. Kemudian peneliti dan masyarakat akan menentukan strategi yang pas agar perubahan sosial segera terjadi.

d. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Untuk melihat masalah yang sedang terjadi, peneliti bersama kelompok karang taruna akan melakukan pemetaan ditempat penelitian. Hal ini bertujuan untuk memahami wilayah Dusun Suronanggan. Pemetaan ini dilakukan oleh masyarakat, peneliti hanya bertugas sebagai pendamping. Hasil dari pemetaan ini kemudian dijadikan bahan FGD bersama kelompok karang taruna

e. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Bersama masyarakat peneliti rumusan masalah

²⁴ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, ..., hal. 43.

yang ada di Dusun Suronanggan Rt.04 Rw.02. Persoalan yang paling mendasar adalah masih tentang pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya. Karena timbunan sampah telah lama menjadi permasalahan Kesehatan masyarakat.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Bersama masyarakat, selanjutnya peneliti akan membuat strategi yang berguna untuk memecahkan masalah yang saat ini sedang terjadi. Tujuan dari strategi sendiri yaitu dapat menyelesaikan masalah sampah yang dapat mengganggu kesehatan pada masyarakat. Hasil dari FGD yang telah peneliti buat bersama kelompok karang taruna memunculkan 4 strategi diantaranya, adanya pendidikan informal, pembuatan kelompok peduli kesehatan lingkungan, adanya bank sampah dan melakukan proses advokasi kepada perangkat desa.

g. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti dan masyarakat merencanakan pembentukan komunitas, sehingga komunitas dapat menjadi pelopor untuk masyarakat agar ikut serta bergerak aktif melakukan aksi perubahan yang telah direncanakan.

h. Melancarkan Aksi Perubahan

Melancarkan aksi disini dimaksudkan masyarakat Dusun Suronanggan sudah memiliki tingkat kesadaran akan bahaya sampah, munculnya kemauan untuk berpartisipasi dalam bank sampah. Agar sampah yang semula ditimbun dan dibiarkan mencemari lingkungan, sekarang bernilai ekonomis. Dari situ akan terlihat SDM masyarakat meningkat dan masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang selama ini digelutinya tanpa bergantung kepada orang lain.

i. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat

Pusat belajar pendidikan informal dibangun atas kebutuhan kelompok. Pembentukan komunitas selanjutnya juga dapat berfungsi sebagai kader-kader didalam pendidikan informal untuk generasi selanjutnya.

j. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Setelah semua program terlaksana, kini peneliti bersama kelompok karang taruna akan merefleksikan semua proses dari awal hingga akhir

Setelah semua kegiatan telah selesai dilakukan, peneliti bersama kelompok karang taruna melakukan refleksi agar peneliti mengetahui kekurangan dalam kegiatan dan dapat dijadikan bekal dalam melaksanakan program selanjutnya.

k. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Perjuangan kelompok karang taruna dalam membentuk komunitas peduli kesehatan lingkungan tidak boleh sia-sia dan akan tetap berlanjut. Kegiatan yang semula hanya berada dilingkup RT diharapkan dapat meluas ketingkat desa. Supaya masyarakat RT 04 dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat desa dalam kegiatan pemberdayaan.

C. Sasaran atau Subyek Penelitian

wilayah penelitian yang peneliti pilih adalah Dusun Suronangan Desa Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Wilayah ini sangat banyak lahan kosong dan jublangan dibelakang rumah yang menjadi tempat pembuangan sampah oleh masyarakat. Peneliti bersama kelompok karang taruna akan melakukan sebuah pemberdayaan. Pemberdayaan ini memiliki tujuan yaitu memunculkan partisipasi guna untuk mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan terbebas dari sampah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan Teknik PRA. Menurut peneliti, teknik PRA sangat cocok digunakan

bersama masyarakat karena bahasa yang digunakan oleh peneliti merupakan susunan pertanyaan tidak baku. Pertanyaan yang akan peneliti ajukan ketika tanya jawab dengan responden hanya secara garis besarnya saja.²⁵ Demi mendapatkan data yang real dengan kebenaran yang sebenarnya terjadi, peneliti dengan warga Dusun Suronanggan menggunakan beberapa cara antara adalah :

a. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan kegiatan tanya jawab guna untuk menggali data secara lebih mendalam, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.²⁶ Wawancara dilakukan bersama masyarakat desa secara santai dan dilakukan bersama dengan kegiatan yang sedang masyarakat lakukan. Wawancara ini tidak berpacu dengan waktu, bahkan wawancara inipun bisa dilakukan dihari berikutnya. Pertanyaan yang peneliti ajukan sudah terfokus dengan masalah yang peneliti ambil.

b. Mapping (Pemetaan)

Pemetaan merupakan salah satu teknik PRA yang berfungsi untuk menggali informasi dengan cara menggambar kondisi lingkungan setempat menjadi sebuah peta. Fungsi dari menggambar kondisi lingkungan adalah untuk mengetahui letak jalan, letak rumah dan prasarana umum dan tempat penimbunan sampah di lahan-lahan kosong milik warga.

c. Focus Group Discussion (FGD)

Untuk mencari data yang lebih dalam, peneliti bersama masyarakat mengadakan sebuah pertemuan

²⁵ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, ..., hal. 73.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA 2014), hal 233

dimana didalamnya peneliti berdiskusi dengan masyarakat guna untuk mengambil strategi yang akan dilakukan berdasarkan tema yang sudah peneliti ambil. Selain menggali informasi dalam diskusi ini peneliti juga membuat rencana tindak lanjut untuk menyelesaikan temuan masalah.

d. Transect

Pengamatan secara mendalam sering disebut sebagai transect. Transect disini dilakukan dengan cara berjalan mengelilingi dusun dengan melihat kondisi lingkungan, sehingga data yang diperoleh akan diolah menjadi data yang sesuai dengan fakta yang ada.

E. Teknik Validasi Data

Untuk membandingkan data dari luar, teknik yang akan peneliti gunakan adalah Teknik triangulasi. Triangulasi disini mempunyai banyak macam, peneliti akan menggabungkannya untuk memperoleh hasil yang valid. Berikut adalah macam-macam teknik triangulasi, berikut penjelasannya.

1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim disini dimaksudkan peneliti akan mencakup semua masyarakat untuk ikut serta terlibat.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam menggali informasi, peneliti akan mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Di dalam observasi peneliti akan melakukan interview kepada masyarakat yang hasilnya akan penulis catat sebagai bentuk dokumen.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Teknik ini digunakan untuk melihat kejadian penting dan proses yang sedang terjadi di lapangan. Informasi yang peneliti peroleh dari masyarakat juga dapat peneliti lihat langsung di lokasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dilapangan, peneliti bersama kelompok karang taruna akan melakukan analisis masalah yang selama ini telah ditemukan menggunakan beberapa teknik. Semua ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami masalah yang selama ini terlihat sepele juga memiliki dampak yang bahaya untuk masa depan. Teknik analisis data yang akan penulis lakukan yaitu :

1. Analisis Timeline

Analisis timeline merupakan teknik yang berfungsi sebagai penelusur sejarah dan menggali suatu kejadian yang pernah dialami pada waktu tertentu, terutama dalam hal membuang sampah sembarangan yang menakitkan pada kesehatan masyarakat. Analisis timeline disini berfungsi sebagai tolak ukur apakah perilaku buruk ini semakin tahun semakin memburuk atau bertambah baik.

2. Kalender Harian

Salah satu teknik PRA adalah dengan membuat kalender harian. Kalender harian ini peneliti gunakan untuk melihat kegiatan dan pembagian waktu dalam sehari-hari.²⁷ Dengan kalender harian peneliti dapat mengetahui waktu membuang sampah, waktu masyarakat melakukan suatu kegiatan, waktu istirahat dan masih banyak lagi.

3. Diagram Venn

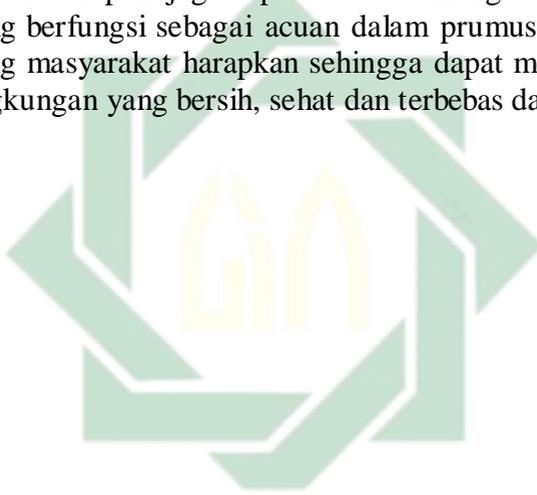
Peneliti bersama masyarakat akan menggunakan teknik diagram venn untuk mengetahui bagaimana

²⁷ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya 2016), hal 168

kondisi hubungan masyarakat dengan perangkat desa.²⁸ Hal ini juga berfungsi untuk masyarakat dan perangkat desa untuk bisa saling menguntungkan dalam kepentingan dan kesejahteraan bersama.

4. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi peneliti menggunakan analisis pohon masalah dengan strategi yang telah peneliti tentukan. Selain itu Pohon harapan juga dipakai untuk mengatasi masalah yang berfungsi sebagai acuan dalam prumusan progam yang masyarakat harapkan sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan terbebas dari sampah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁸ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*,... hal.171

G. Jadwal Pendampingan

Berikut adalah jadwal pendampingan yang peneliti buat kurang lebih memakan waktu tiga bulan dengan menggunakan teknik PRA :

Tabel 3.1
Jadwal penelitian yang dilaksanakan

| NO | Sub Aktifitas | Waktu (Bulan) | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------------|---------------|---|---|---|-------|--|--|--|-----|--|--|--|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | |
| 1. | Observasi | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan pohon masalah dan pohon harapan | | | ■ | ■ | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 3. | Perencanaan aksi untuk mewujudkan proses pemberdayaan. | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Melakukan aksi pemberdayaan bersama masyarakat | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Refleksi dan evaluasi | | | | | | | | | | | | |

BAB IV

KONDISI LINGKUNGAN DUSUN SURONANGGAN

A. Letak Geografis

Suronanggan adalah salah satu dusun yang ada di desa Trojalu, Kabupaten Bojonegoro paling timur yang berbatasan dengan Lamongan, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan yang paling barat berbatasan dengan Kabupaten Cepu. Keadaan desa yang masih alami dan subur ini di kanan kirinya masih banyak persawahan dan banyak pepohonan yang hijau. Jalan menuju persawahan masih menggunakan jalan setapak dan berbatuan.

Secara geografis dusun Suronanggan terletak pada posisi $7^{\circ}21' - 7^{\circ}31'$ lintang selatan dan $110^{\circ}10' - 111^{\circ}40'$ bujur timur. Topografi tetanggian dusun ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 M di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Bojonegoro selama tahun 2004 curah hujan di Dusun Suronanggan rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurang waktu 2000-2018.

Secara administratif, dusun Suronanggan terletak di wilayah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dengan posisi di batasi oleh wilayah desa tetangga, di sebelah utara berbatasan dengan desa Lebak sari di sebelah barat berbatasan dengan desa Ketawang di sisi selatan berbatasan dengan desa Ngrandu di sisi timur berbatasan dengan desa Butoh. Jarak tempuh desa Suronanggan dengan Kecamatan 2 km, yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 10 menit, sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten adalah 20 km, yang dapat di

tempuh dengan waktu sekitar 45 menit.

Dusun Suronanggan merupakan sebuah dusun di desa Trojalu. Di desa Trojalu ini terdapat 4 dusun, yaitu : dusun Trojalu, dusun Juwet, dusun Karangturi dan dusun Suronanggan.

Berikut adalah gambar dusun Suronanggan secara keseluruhan:

Gambar 4.1
Peta Dusun Suronanggan



Sumber : Hasil Tracking Peneliti

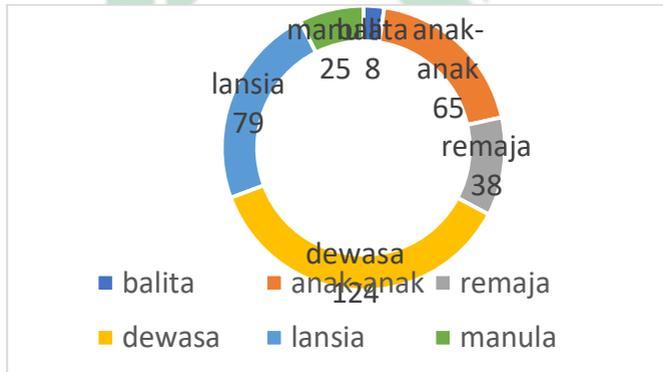
Dusun Suronanggan merupakan salah satu Dusun di Kecamatan Baureno yang tidak memperhatikan pengelolaan sampah, inilah yang membuat masyarakat membuang sampahnya secara sembarangan. Selain itu Dusun Suronanggan juga berdekatan dengan aliran sungai bengawan hal ini juga dimanfaatkan masyarakat untuk membuang sampahnya. Tidak hanya itu, lahan kosong disekitaran pekarangan rumah juga dijadikan tempat pembuangan sampah dengan cara ditimbun, Ketika sudah menumpuk banyak sampah-sampah itu baru dibakar.

Perilaku yang sudah seperti menjadi tradisi ini sulit untuk dirubah. Dampak dari pembuangan liar sangat berbahaya, apalagi sampah yang dibakar membuat polusi udara juga ikut terganggu. Sampah disungai yang menggenangi air juga mengganggu makhluk hidup didalamnya.

B. Demografi

Berdasarkan data pemerintahan dusun Suronanggan pada tahun 2018, jumlah penduduk dusun Suronanggan terdiri dari 110 kk, dengan jumlah total 333 jiwa.

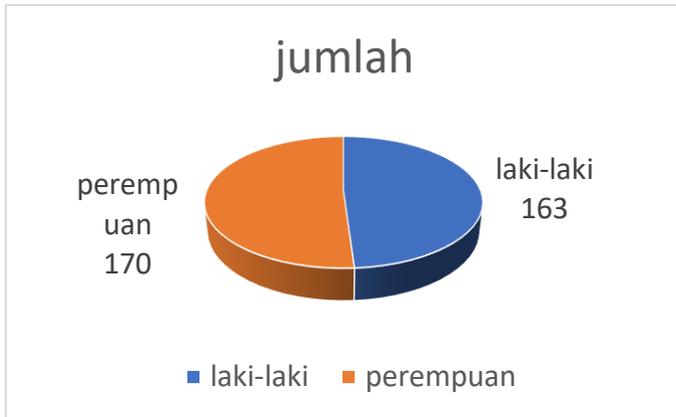
Diagram 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber : Hasil Survey Peneliti

Dari data diatas terdapat 25 manula, 8 balita, 65 anak-anak, 38 remaja, 124 dewasa dan 79 lansia. Dengan rincian 163 laki-laki dan 170 perempuan.

Diagram 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Hasil Survey Peneliti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setiap KK setiap harinya memproduksi sampah sekitar $\frac{1}{2}$ kg. sampah yang terkumpul akan dibakar oleh pemilik lahan tempat pembuangan sampah. Meskipun dampak yang dihasilkan dari pembakaran sampah belum terlihat, alangkah baiknya jika kebiasaan membakar sampah ditinggalkan.

C. Kondisi Pendidikan

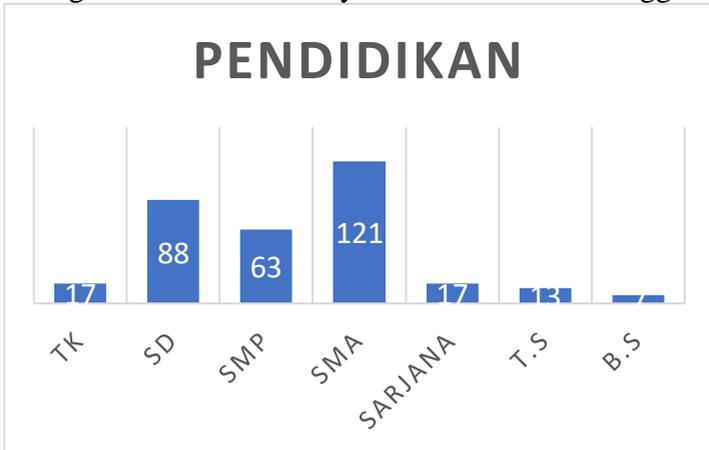
Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam hidup manusia, karena Pendidikan sangat berpengaruh dalam Sumber daya manusia. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka akan semakin berguna bagi kehidupan bermasyarakat, pengalaman dan ilmu dapat menciptakan kreatifitas yang baru sehingga dapat membantu pemerinrah dalam mengatasi setiap masalah yang sedang terjadi.

Pendidikan di Dusun Suronanggan masih ada yang beberapa hanya lulusan SD karena dilihat dari data sedikitnya yang kuliah di perguruan tinggi. Mereka

berangapan bahwa sekolah tinggipun pada akhirnya juga akan menjadi petani jadi rata-rata mereka hanya sekolah sampai SMA saja. Prosentase tingkat pendidikan dusun Suronanggan dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Suronanggan



Sumber : Hasil Survey Peneliti

Keterangan :

TS : Tidak Sekolah

BS : Belum Sekolah

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk dusun Suronanggan hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar dua belas tahun (SD/SMA). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan memumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di desa Dusun Suronanggan dipengaruhi oleh ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Beberapa orang di Dusun Suronanggan menganggap Pendidikan tidak begitu

penting, pasalnya yang berpendidikan tinggi saja kerja harus ada orang dalam yang membawanya.

Sebenarnya ada solusi yang bisa alternatif bagi persoalan rendahnya sumber daya manusia (SDM) di dusun Suronanggan yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarna atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di dusun Suronanggan.

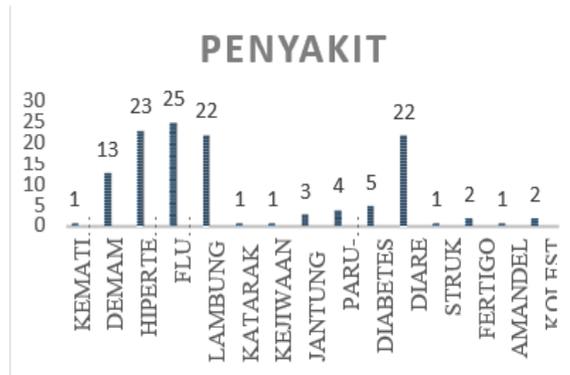
D. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, pasalnya apabila kondisi Kesehatan terganggu maka masyarakat akan terhambat melakukan aktifitas yang setiap hari dilakukan. Kualitas Kesehatan dapat diukur dari seberapa banyak masyarakat yang terpapar penyakit, apabila jumlah Kesehatan disuatu masyarakat tergolong rendah maka segera mungkin menangani kondisi tersebut.

Kesehatan masyarakat terganggu juga dapat terjadi akibat lingkungan yang kumuh, kotor, dan pola hidup yang buruk. Jika hal itu sampai terjadi di Dusun Masyarakat maka sebuah bencana besar akan terjadi. Data Kesehatan masyarakat Dusun Suronanggan dapat dilihat dalam diagram berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Diagram 4.4
 Jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat Dusun
 Suronanggan



Sumber : Hasil Survey Peneliti

Beberapa penyakit yang telah digambarkan diatas, kondisi desa saat ini sangat perlu diperbaiki, dari segi lingkungan dan pola hidup masyarakat. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan semakin memburuk dan Kesehatan akan semakin terancam.

Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat, ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat dusun Suronanggan secara umum.

Hal inilah kiranya yang perlu di tingkatkan perhatiannya agar kualitas kesehatan di dusun Suronanggan kedepan lebih baik. Dan masih banyak terkait kesehatan kurangnya kesadaran warga untuk hidup sehat dan bersih, seperti kebiasaan membuang sampah pada jublangan yang dapat menyebabkan penyakit sistem pencernaan.

E. Profil Kelompok Karang Taruna Dusun Suronanggan

Sampah menurut WHO (World Health Organization) merupakan suatu barang yang sudah tidak lagi dipakai dan tidak digunakan atau sesuatu yang sudah sibuang yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Cara paling tepat untuk mengurangi sampah yang ada di bumi ini adalah dengan cara mengelolanya, sehingga masyarakat juga dapat menekannya. Pembuangan sampah sembarangan juga sangat membahayakan kesehatan bagi masyarakat, dampak yang dapat disebabkan oleh sampah itu antara lain, menimbulkan penyakit, merusak lingkungan dan menyebabkan polusi baik udara maupun tanah.

Masalah sampah tidak juga dapat terselesaikan, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan bahaya sampah itu sendiri. Selain itu membuang sampah tidak pada tempatnya sudah seperti menjadi tradisi bagi masyarakat Dusun Suronanggan sehingga kebiasaan ini lah yang sangat sulit untuk dihilangkan.

Untuk mengetahui letak dimana saja pembuangan sampah, maka peneliti melakukan observasi. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan letak-letak pembuangan sampah, diantaranya pembuangan sampah dilakukan di sungai, lahan-lahan kosong, tangkis dan pekarangan rumah warga.

Masyarakat dan pemerintah desa terlihat menikmati perilaku buruk yang selama ini dilakukan. Tidak adanya kesadaran membuat mereka melakukan semua itu dengan tanpa khawatir dampak buruknya. Lingkungan yang indah dengan sengaja dirusak dengan perbuatan pembuangan sampah ini. Apabila hal ini tidak

segera di tinggalkan maka lingkungan akan semakin buruk, dan kesehatan masyarakat menjadi dampaknya.

Kelompok karang taruna merupakan salah satu kelompok yang ada di Dusun Suronanggan. Kelompok karang taruna juga melakukan pertemuan rutin setiap tanggal 10 atau satu bulan satu kali pertemuan. Menurut kepala desa, dari dulu sampai sekarang tidak pernah ada yang menanyakan masalah pembuangan sampah secara sembarangan, hanya saja kelompok karang taruna sesekali pernah mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan yang biasanya digunakan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan. Terlihat dari kegiatan yang mereka lakukan, sepertinya anggota kelompok karang taruna menyadari perilaku yang selama ini dilakukan itu adalah salah.

Disisi lain kelompok karang taruna belum memiliki cara untuk mengatasi agar masyarakat tidak lagi membuang sampah secara sembarangan. Hal inilah yang membuat peneliti memilih kelompok karang taruna untuk menjadi kelompok dampingan dalam mengatasi pembuangan sampah secara sembarangan. Berikut daftar nama anggota karang taruna yang terdiri dari 16 orang.

Tabel 4.1

Nama Anggota Kelompok Karang Taruna

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------|------------|
| 1 | SUWANTO | KETUA |
| 2 | ANDY SULISTYONO | WAKIL |
| 3 | DESYANA KUSVI | SEKRETARIS |
| 4 | NUR YULIA TRISNA | BENDAHARA |
| 5 | SUBAHONO | ANGGOTA |
| 6 | ALDI NUR | ANGGOTA |
| 7 | MUKHTADI | ANGGOTA |
| 8 | ADI SISWANTO | ANGGOTA |

| | | |
|----|---------------|---------|
| 9 | ANTOK HADI | ANGGOTA |
| 11 | SUHARTO | ANGGOTA |
| 12 | HAPPY KARTIKA | ANGGOTA |
| 13 | DARTO | ANGGOTA |
| 14 | ARIS WIBOWO | ANGGOTA |
| 15 | SUGENG | ANGGOTA |
| 16 | ANIK | ANGGOTA |

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Wawancara Dengan Suwanto di Balai Desa

Perangkat desa tidak bisa memanfaatkan kelompok yang sudah peduli dengan lingkungannya untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Apabila perangkat desa dan kelompok karang taruna dikumpulkan untuk membahas jalan keluar pasti masalah sudah terselesaikan sejak dahulu.

Dilihat dari rutinitas setiap harinya, banyak waktu terbuang yang tidak dimanfaatkan. Kesadaran dari anggota kelompok karang taruna merupakan modal yang bagus untuk menciptakan perubahan. Rutinitas harian anggota kelompok karang taruna dapat dilihat dari kalender harian sebagai berikut.

Tabel 4.2

Kalender Harian Kelompok Karang Taruna

| Pukul | Aktivitas |
|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 04.30 | Sholat Shubuh |
| 05.00-07.00 | <ul style="list-style-type: none"> • Masak • Menyiapkan makan • Menyiapkan peralatan anak sekolah |
| 07.00-09.00 | <ul style="list-style-type: none"> • Cuci piring • Cuci baju |

| | |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Bersih-bersih rumah • Mandi |
| 09.00-10.00 | Menyiapkan bahan memasak untuk besok pagi |
| 10.00-12.00 | Melihat TV |
| 12.00-15.00 | <ul style="list-style-type: none"> • Sholat Dhuhur • Tidur siang • Mengobrol dengan tetangga • Menyiapkan peralatan untuk mengaji buah hatinya |
| 15.00-16.00 | <ul style="list-style-type: none"> • Sholat Ashar • Bersih-bersih rumah • Menyapu halaman rumah |
| 17.00 | Mandi |
| 17.00-19.00 | <ul style="list-style-type: none"> • Sholat Maghrib • Mengaji • Sholat Isya |
| 19.00-21.00 | <ul style="list-style-type: none"> • Menemani anak belajar • Nonton TV |
| 21.00 | Tidur |

Sumber : Data Diolah Dari Hasil FGD Bersama Kelompok Karang Taruna

Sangat banyak waktu yang tidak digunakan oleh anggota karang taruna dalam kesehariannya. Menonton tv dan interaksi dengan tetangga memang diperlukan.

Tetapi kebanyakan masyarakat umum interaksi dengan tetangga hanya untuk membicarakan orang lain, sehingga waktu terbuang secara cuma-cuma. Ketika waktu liang di siang dan sore hari digunakan untuk berdiskusi tentang masalah pembuangan sampah maka waktu yang dilalui akan terasa sangat bermanfaat. Masyarakat dapat mulai memahami masalah yang terjadi, menemukan strategi apa saja yang harus dilakukan sampai dengan melakukan aksi Bersama-sama tentu masalah akan segera teratasi.

Kesadaran yang telah anggota kelompok karang taruna miliki merupakan modal besar untuk menciptakan sebuah perubahan. Kondisi lingkungan dan kondisi kesehatan masyarakat Dusun Suronanggan akan semakin buruk jika kondisi seperti ini tidak juga dirubah. Kelompok karang taruna akan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan sapah agar pembuangan sampah secara sembarangan tidak lagi dilakukan oleh masyarakat Dusun Suronanggan. Kegiatan pemberdayaan harus dilakukan supaya lingkungan dan kesehatan masyarakat dapat terselamatkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

SITUASI PROBLEM KESEHATAN LINGKUNGAN DUSUN SURONAGGAN

Permasalahan sampah ternyata disebabkan oleh beberapa factor mulai dari factor manusianya, factor kelembagaan dan factor kebijakan. Kebiasaan yang sudah tertanamkan sejak dahulu membuat masyarakat semanya membuang sampah secara sembarangan. Begitu juga tidak adanya pelopor dari suatu Lembaga yang terdapat di Dusun Suronanggan. Selain itu belum adanya pengelolaan sampah dan larangan membuang sampah secara sembarangan juga membuat masyarakat sangat leluasa membuang sampahnya di pekarangan rumah dan sugai. Keempat factor ini akan peneliti jelaskan berikut ini.

A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Sampah

Kesehatan merupakan hal yang pertama kita harus perhatikan. Tetapi kebiasaan buruk yang dilakukan masyarakat Dusun Suronanggan jika masih terus dilakukan maka dapat menyebabkan terganggunya kesehatan masyarakat setempat. Cara masyarakat membuang sampahnya masih secara sembarangan, sampah basah bekas makanan dan sayuran dan sampah kering seperti plastic bungkus makanan junk food banyak dibuang di pekarangan rumah.

Membuang sampah yang dilakukan masyarakat di pekarangan rumah, tangkis dan sungai menggambarkan bahwa masyarakat Dusun Suronnanggan memiliki kesadaran naif. Masyarakat yang mengetahui akan bahaya membuang sampah secara sembarangan tetapi masih terus dilakukan. Seharusnya dengan adanya hal ini, perangkat desa dan masyarakat memusyawarahkan agar segera menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

Pembuangan sampah di pekarangan rumah dan di sungai tidak sepatutnya dilakukan. Manusia dibekali dengan akal dan pikiran, seharusnya yang dilakukan manusia adalah bersifat menjaga bukan merusak dengan perbuatan membuang sampah sembarangan. Kebiasaan seperti ini harusnya segera di tinggalkan sebelum dampak buruk akan terjadi.

Tidak hanya pembuangan sampah secara sembarang yang menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat, tetapi juga pembakaran sampah yang dapat menyebabkan polusi udara. Pembakaran juga akan mencemari lingkungan sekitar kita.

Seperi pernyataan Wanto (42 Tahun) sebagai berikut, “sebenarnya masyarakat Dusun Suronanggan mengetahui dari dampak yang dilakukan dalam pembuangan sampah yang dilakukan, tetapi mau dimana lagi membuang sampah kalau tidak di pekarangan rumah dan disungai”²⁹ Pernyataan dari bapak Wanto dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun Suronanggan hanya mengandalkan solusi yang diberikan dari perangkat desa. Hal ini juga memicu semakin sulitnya merubah kebiasaan buruk masyarakatnya.

Seharusnya masyarakat berinisiatif merubah kebiasaan buruknya itu tanpa menunggu instruksi dari perangkat desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat dilihat dari analisis timeline, mulai dari tahun berapa kebiasaan itu mulai dilakukan , hingga ditahun keberapa situasi bertambah baik atau bertambah buruk. Penjelasan tersebut akan di paparkan berikut ini.

²⁹ Hasil wawancara dengan Wanto di Balal Desa tanggal 19 Oktober 2021

Tabel 5.1
Penelusuran sejarah atau Timeline

| Tahun | Peristiwa |
|--------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1986 | Pembuangan sampah di lahan kosong |
| 1999 | Pembakaran sampah di lahan kosong pekarangan rumah |
| 2004 | Pembuangan sampah di tangkis, pekarangan rumah |
| 2008 | Pembuangan sampah di sungai, pekarangan rumah dan lahan kosong. |

Sumber : Data Diolah Dari Hasil FGD Bersama
Kelompok Karang Taruna

Pembuangan sampah secara sembarangan ini terjadi sudah sejak lama sehingga peneliti dan kelompok karang taruna kebingungan menentukan tahun pertama pembuangan terjadi. Data timeline yang peneliti olah bersama kelompok karang taruna itu berdasarkan kekuatan daya ingat ketua karamg taruna sedari beliau anak-anak.

Kondisi dahulu dan sekarang tidak jauh berbeda. Hanya saja yang membedakan masyarakat dulu membuang sampah tidak di sugai. Karena pada jaman dahulu masyarakat sangat menjaga sungai karena digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Semakin bertambahnya tahun. Pembuangan sampah malah menjadi-jadi. Tidak makin lebih baik, yang ada pada tahun 1999 masyarakat membuang sampah di pekarangan rumah bertambah banyak. Timbunan sampah dipekarangan rumah selanjutnya dibakar. Pembakaran dalam jumlah banyak mengakibatkan resiko yang disebabkan juga semakin tinggi.

Pada tahun 2004 penduduk semakin bertambah

pesat, dimana lahan-lahan yang dulunya kosong kini sudah bertambah banyak bangunan rumahnya. Kondisi Dusun Suronanggan bertambah buruk dimana pembakaran dilakukan di lereng-lereng tangkis yang menyebabkan kondisi polusi udara semakin buruk.

Pada tahun 2008 jaman sudah semakin modern, sumber air perpipaan sudah banyak dimiliki masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi menjaga sungai yang mengalir itu. Jaman modern tentu sangat berbeda dari jaman dahulu. Banyak masyarakat modern membuang bekas pampers dan sampah lainnya di sungai. Masyarakat Dusun Suronanggan tak kunjung menyadari perbuatannya yang dapat merusak makhluk hidup air apabila sungai terus dikotori.

Pernyataan Subahono (52 Tahun) sebagai berikut, “beberapa warga dari Dusun Suronanggan membuang sampah di sungai itu karena rumah mereka yang dekat dengan sungai, sehingga tinggal buang, banyak juga yang rumahnya agak jauh dari sungai rela bawa motor buat buang bekas pemperst anaknya ke sungai”³⁰

Berbeda dengan masyarakat yang berada di Dusun Karang Turi memilih membuang sampah dengan cara ditimbun lalu di bakar hal ini karena masyarakat Dusun Karang Turi jauh dari sungai tersebut.

B. Belum Adanya Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan

Terbentuknya sebuah kelompok akan memudahkan masyarakat memahami masalah yang sedang terjadi. Terbentuknya kelompok juga sangat memudahkan masyarakat untuk memulai sebuah perubahan. Kelompok juga dapat dijadikan tempat untuk menuangkan ide dan

³⁰ Hasil Wawancara dengan Subahono di Balai Desa pada Tanggal 19 Oktober 2021

berdiskusi untuk mempermudah menemukan cara yang tepat untuk mencapai sebuah perubahan.

Banyak kelompok di Dusun Suronanggan ini seperti kelompok tani, karang taruna, PKK, tahlil dan senam aerobic. Kelompok yang ada sebenarnya bisa menjadi pintu awal untuk membuat perubahan. Sayangnya semua kelompok itu hanya melakukan kegiatannya saja tanpa pernah membahas masalah sampah. Seharusnya masyarakat harus lebih sadar adanya kelompok yang sudah terbentuk dapat menjadi pelopor semangat dalam mengatasi masalah sampah ini.

Terbentuknya kelompok dapat menjadikan tempat untuk mencari pelopor-pelopor peduli lingkungan. Selain itu kelompok juga dapat menjadi wadah untuk ide-ide yang telah tertuangkan. Munculnya ide dapat menjadi solusi untuk masalah sampah yang saat ini sedang dirasakan oleh masyarakat.

Terbentuknya kelompok merupakan Langkah awal yang diambil dalam perubahan yang lebih baik. Jika masyarakat menggantungkan perangkat desa untuk masalah ini maka yang ada tidak kunjung terselesaikan. Maka dari itu, saat ini yang di butuhkan adalah kerja sama antara masyarakat dengan perangkat desa. Setelah masyarakat dan perangkat desa bekerja sama, maka solusi penyelesaian masalah ini akan muncul. Peneliti bersama masyarakat dan perangkat desa akan membuat diagram venn untuk mengetahui hal tersebut. Berikut penjelasannya.

Bagan 5.1 Diagram Venn



Sumber : Data Diolah Dari Hasil FGD Bersama
Kelompok Karang Taruna

Kelompok diatas merupakan kelompok yang berpengaruh terhadap masyarakat. Pengaruh atau tidaknya kelompok digambarkan dengan besar kecilnya lingkaran. Semakin besar lingkaran maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap masyarakat begitu juga sebaliknya, semakin kecil lingkarannya maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap masyarakat. Selain itu untuk mengetahui manfaat yang ada di masyarakat dapat dilihat dari seberapa jauh posisi lingkaran dari pusat lingkaran tersebut.

Pemerintah sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat tapi selama ini pemeritah desa tidak memiliki manfaat yang besar. Ketidakseriusan pemerintah desa terlihat tidak adanya program untuk

mengatasi masalah sampah. Pembakaran yang selama ini masih dilakukan oleh masyarakat bukan merupakan solusi yang benar untuk mengatasi masalah sampah. Karena dampak dari pembakaran itu juga akan mengganggu kesehatan masyarakat dan polusi jadi tercemari.

Kelompok selanjutnya yaitu kelompok karang taruna. Kelompok karang taruna satu-satunya kelompok yang sering menyinggung masalah sampah yang dibuang sembarangan.

Pernyataan Fauzi (28 Tahun) kepala Desa Trojalu mengatakan “banyak bapak-bapak yang protes terkait pembuangan sampah secara sembarangan, ketika saya ajak berdiskusi ternyata bapak-bapak juga bingung strategi yang digunakan”

Melihat semua itu menunjukkan kelompok karang taruna sudah sadar akan bahaya sampah yang pembuangannya secara sembarangan. Hanya saja mereka belum mengetahui solusi dari masalah sampah yang akan mereka lakukan. Kelompok PKK tentu sangat berbeda dari kelompok karang taruna. Kelompok ini berisikan ibu-ibu yang tidak seberapa memikirkan kondisi lingkungannya seharusnya ibu-ibu juga bisa menjadi pelopor bagi masyarakat. Karena membakar sampah juga banyak dilakukan ibu-ibu. Banyak dari ibu-ibu membakar bekas plastic kantong belanja yang telah digunakan.

Kelompok PKK tentu sangat berbeda dari kelompok karang taruna. Kelompok ini berisikan ibu-ibu yang tidak seberapa memikirkan kondisi lingkungannya seharusnya ibu-ibu juga bisa menjadi pelopor bagi masyarakat. Karena membakar sampah juga banyak dilakukan ibu-ibu. Banyak dari ibu-ibu membakar bekas plastic kantong belanja yang telah digunakan.

Kelompok PKK tentu sangat berbeda dari kelompok karang taruna. Kelompok ini berisikan ibu-ibu

yang tidak seberapa memikirkan kondisi lingkungannya seharusnya ibu-ibu juga bisa menjadi pelopor bagi masyarakat. Karena membakar sampah juga banyak dilakukan ibu-ibu. Banyak dari ibu-ibu membakar bekas plastic kantong belanja yang telah digunakan.

Kelompok PKK tentu sangat berbeda dari kelompok karang taruna. Kelompok ini berisikan ibu-ibu yang tidak seberapa memikirkan kondisi lingkungannya seharusnya ibu-ibu juga bisa menjadi pelopor bagi masyarakat. Karena membakar sampah juga banyak dilakukan ibu-ibu. Banyak dari ibu-ibu membakar bekas plastic kantong belanja yang telah digunakan.

Kelompok PKK tentu sangat berbeda dari kelompok karang taruna. Kelompok ini berisikan ibu-ibu yang tidak seberapa memikirkan kondisi lingkungannya seharusnya ibu-ibu juga bisa menjadi pelopor bagi masyarakat. Karena membakar sampah juga banyak dilakukan ibu-ibu. Banyak dari ibu-ibu membakar bekas plastic kantong belanja yang telah digunakan.

C. Belum Ada yang Mengelola Sampah

Untuk mengatasi masalah sampah diperlukan pengelolaan, sehingga sampah yang terkumpul masih mempunyai nilai ekonomis. Dalam pengelolaan sampah juga dapat berfungsi untuk menekan pembuangan sampah secara sembarangan. Pengelolaan sampah menjadi sangat penting, karena apabila tempat pembuangan sampah terakhir telah tersedia tetapi hanya ditumpuk tanpa adanya pengelolaan maka yang ada malah menciptakan masalah baru.

Kebiasaan masyarakat menimbun sampah dipekarangan rumah, lahan kosong hingga dibuang je sungai merupakan kegiatan yang harus ditinggalkan. Perlu adanya sebuah gerakan yang bersifat memaksa agar masyarakat dapat menanggalkan kebiasaan buruk yang selama ini masyarakat lakukan.

Gambar 5.1
Pembuangan Sampah di Lahan Kosong



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tempat pembuangan sampah yang pertama terdapat di lahan-lahan kosong milik warga. Plastic yang dihasilkan perumah setiap harinya $\frac{1}{2}$ kg untuk satu KK. Sedangkan di Dusun Suronanggan terdapat 110 KK.

Kondisi tersebut akan lebih berbahaya ketika masyarakat membakar sampah-sampah tersebut ketika sudah banyak tertumpuk. Ada 2 tipe masyarakat Dusun Suronanggan dalam membuang sampahnya. Yang pertama ditimbun baru dibakar ketika sampah sudah menumpuk banyak, dan yang kedua membiarkan sampah menumpuk di lahan kosong.

Pembakaran sampah juga dapat menyebabkan masalah kesehatan dalam jangka yang cukup Panjang. Selama proses pembakaran juga terdapat bahan kimia yang beracun, salah satunya adalah nitrogen oksida, sulfur oksida, bahan organik polisiklik dan bahan kimia yang mudah menguap (VOC).³¹ Dari hasil observasi yang peneliti lihat,

³¹ Kompas, “*Dampak Dari Pembakaran Sampah dan Plastik*”, Dalam [https://www.kompas.com/homey/read/2021/07/06/200500976/perhatikan-*ini-dampak-buruk-membakar-sampah-rumah-*](https://www.kompas.com/homey/read/2021/07/06/200500976/perhatikan-<i>ini-dampak-buruk-membakar-sampah-rumah-</i>)

sangat banyak sekali sampah plastic yang dihasilkan masyarakat terdapat di lahan-lahan kosong

Racun dari sampah plastic yang ada di lahan-lahan kosong ini mempenaruhi tingkat kesuburan tanah. Sehingga potensi tanah dalam menyediakan unsur hara untuk menjamin produksi tanaman sehingga menjadi optimum kini berkurang. Setelah mengetahui itu semua, peneliti jadi tahu betapa bahayanya masalah sampah jika tidak segera teratasi. Sampah akan menjadi sangat berbahaya apabila tidak segera di Kelola dengan cara yang benar. Begitu juga sebaliknya, sampah akan ternilai jika masyarakat benar-benar mau mengelola.

gambar 5.2
pembuangan sampah di sungai



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sungai merupakan tempat makhluk hidup air tinggal. Seperti halnya lingkungan yang seharusnya masyarakat jaga. Kali semar mendem yang berada di wilayah timur Dusun Suronanggan ini menjadi tempat pembuangan sampah warga

[http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/tangga?page=all#:~:text=Dampak%20dari%20pembakaran%20sampah%20dan,bahan%20organik%20polisiklik%20\(POM\).](http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/tangga?page=all#:~:text=Dampak%20dari%20pembakaran%20sampah%20dan,bahan%20organik%20polisiklik%20(POM).) Diakses pada tanggal 07 November 2021 pukul 19.04 WIB

sekitar. Meskipun dilihat sekilas sungai ini nampak bersih tetapi jika didekati begitu banyak tumpukan sampah yang menimbun di perbatasan antara lahan kosong dan sungai tersebut.

Sama seperti pembuangan sampah di lahan-lahan kosong, kini di sungai juga terdapat juga 2 jenis sampah organik dan anorganik. Dimana sangat banyak sampah plastic yang mengambang dan tersangkut kayu yang ada di sungai itu. Keadaan seperti ini tentu sangat membahayakan biota air di sungai.

Sampah plastik jenis PCB (Polychlorinated Biphenyl) tidak akan pernah terurai meskipun dimakan oleh hewan, bahkan akan menjadi pembunuh berantai sesuai dengan rantai makanan. Meskipun hewan yang memakan jenis sampah tersebut telah mati, sampah plastik yang ada didalam tubuhnya tidak akan hancur.³²

Sampah plastic yang ada di sungi ini sangat memengaruhi kesehatan ikan-ikan yang ada didalamnya. Ketika musim hujan , banyak juga masyarakat Dusun Suronanggan yang mencari ikan di sungai ini untuk konsumsi makanan dirumahnya. Masyarakat tidak sadar, bahwa ikan yang mereka konsumsi itu pasti pernah memakan sampah plastic yang dihasilkan masyarakat itu sendiri. Untuk itu jika tidak segera dirubah maka kondisi lingkungan akan semakin rusak.

D. Belum Ada Kebijakan Yang Melarang Pembuangan Sampah Secara Sembarangan

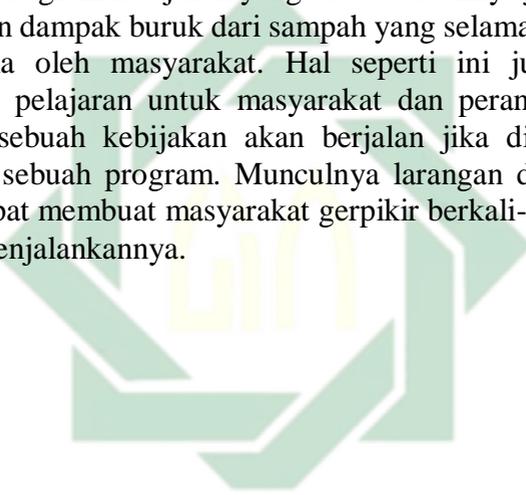
Selama ini perangkat desa membiarkan masyarakatnya membuang sampah sembarangan. Hal ini di kaitkan dengan tidak adanya larangan yang mengatur tentang membuag sampah secara sembarangan. Perangkat

³² Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes. Penyakit Berbasis Lingkungan, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2016), hal 75

desa harusnya menyadari bahwa pentingnya kebijakan yang berlaku untuk masyarakat demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Peraturan yang sudah ada kebanyakan dilanggar oleh masyarakatnya, perangkat desa akan membuat peraturan yang sedikit beda dari sebelumnya. Dimana jika masyarakat melanggar kebijakan yang telah dibuat maka akan dikenakan denda atau sanksi yang telah disepakati.

Program kebijakan yang dibuat etidaknya juga dapat menekan dampak buruk dari sampah yang selama ini sudah diciptaka oleh masyarakat. Hal seperti ini juga dapat menjadi pelajaran untuk masyarakat dan perangkat desa bahwa sebuah kebijakan akan berjalan jika di jalankan dengan sebuah program. Munculnya larangan dan sanksi juga dapat membuat masyarakat gerpikir berkali-kali untuk tidak menjalankannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Inkulturasi

Sebagai orang yang baru disebut Dusun maka peneliti akan melakukan inkulturasi bersama kepala desa, perangkat desa dan masyarakat Dusun Suronanggan. Inkulturasi peneliti awali dengan mendatangi balai desa untuk bertemu kepala desa guna untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang di Dusun tersebut. Peneliti menjelaskan proses yang akan peneliti lakukan selama beberapa bulan kedepan.

Selanjutnya, peneliti akan mengenal kondisi dusun dengan cara bertanya kepada beberapa perangkat desa tentang kondisi lingkungan Dusun Suronanggan ini. Meskipun perangkat desa cenderung memberikan komentar tentang kondisi lingkungan yang baik-baik tetapi ini merupakan Langkah yang harus peneliti lakukan guna untuk menggali data dimasyarakat nantinya.

Untuk menggali informasi lebih dalam, selanjutnya peneliti mendatangi kepala dusun untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke dusun Suronanggan. Tak sampai disitu, peneliti melanjutkan untuk mendatangi rumah ketua RT, ketua RW dan ketua karang taruna Dusun Suronanggan. Setelah memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan, kini peneliti bersama ketua karang taruna memulai pembicaraan yang mengarah tentang pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya. Akhir dari pertemuan peneliti dan ketua karang taruna adalah peneliti dan ketua karang taruna akan mengadakan pertemuan pada tanggal 11 September 2021.

Gambar 6.1
Melakukan FGD Bersama Kelompok Karang Taruna



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti bersama kelompok karang taruna melakukan FGD dan membahas tentang masalah yang ada di Dusun Suronanggan yakni masalah lingkungan akibat pembuangan liar yang tak kunjung ada solusinya untuk mengatasi itu semua.

Kesadaran yang minim antara masyarakat dengan perangkat desa membuat masalah sampah ini tak kunjung menemukan jalan keluarnya. Ditambah lagi tidak adanya kelompok peduli kesehatan lingkungan yang dapat memelopori masyarakat lainnya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Selama ini di Dusun Suronanggan hanya kelompok karang taruna yang mengadakan kerja bakti bersih-bersih lingkungan setiap setahun sekali. Kepercayaan peneliti dengan kelompok karang taruna sudah semakin terbangun dengan adanya antusias yang luar biasa dari kelompok karang taruna untuk melakukan perubahan di dusunnya.

B. Pendekatan Awal

Peneliti melakukan observasi untuk memahami budaya, kehidupan masyarakat, kondisi desa serta mengetahui lebih dalam proses dampingan. peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan yang terkait dengan

pokok bahasan dengan kelompok dampingan. Peneliti melakukan observasi ini di tengah inkulturasi, sehingga tidak memakan waktu yang banyak.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat untuk menggali data dan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang bersama masyarakat Dusun Suronanggan. Peneliti selanjutnya mengajak perangkat desa menunjukkan peta dusun yang meliputi batas dusun, batas RT dan RW, serta mengetahui dimana saja letak timbunan terbanyak yang ada di Dusun Suronanggan. Untuk melakukan perubahan maka peneliti di tuntut untuk mengenali Dusun lebih dalam.

Gambar 6.2

Pencarian Batas Dusun Bersama Perangkat Desa



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Disela-sela pencarian batas desa dengan perangkat desa, peneliti melakukan wawancara guna

untuk mengetahui apa saja permasalahan lingkungan yang ada di Dusun Suronanggan. Upaya penanganan sampah merupakan masalah utama yang ada di dusun ini. Keinginan perangan desa sudah lama untuk menangani pembuangan sampah yang liar tetapi tak kunjung menemukan solusi.

Setelah mengetahui batas dusun, peneliti dan kelompok dampingan akan menelusuri batas-batas yang telah perangkat desa kasih tahu. Apabila peneliti menemukan masalah yang memiliki bobot berat, maka daerah itu akan peneliti gunakan sebagai fokus dampingan.

Gambar 6.3
FGD Bersama Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Yang peneliti lakukan setelah melakukan proses wawancara dengan masyarakat yaitu melakukan FGD bersama masyarakat guna untuk mengetahui masalah sampah yang ada di Dusun Suronanggan. Pembuangan sampah yang masyarakat lakukan adalah dengan menimbun sampah di pekarangan rumah, lahan kosong dan membuang sampah di sungai. Beberapa kali

kelompok karang taruna ingin mengentas permasalahan ini tetapi tidak ada solusinya.

Peneliti melakukan FGD di Mushola yang dekat dengan tempat pembuangan liar serta letak yang tidak terlalu jauh dari sungai. Ditengah dilakukannya FGD ternyata peneliti menyimpulkan bahwa banyak masyarakat yang sadar akan perlakuannya tetapi tidak tahu harus bagaimana, masyarakat hanya mengandalkan instruksi dari perangkat desanya.

Hal itu membuat permasalahan sampah menjadi tak kunjung terselesaikan. Sampah masih terus menumpuk dan bertambah banyak sehingga dampak yang ditimbulkan juga akan semakin buruk.

C. Melakuka Riset Bersama

Riset bersama dilakukan untuk tujuan agar peneliti bersama kelompok karang taruna dapat menyatu dan sejalan untuk menyelesaikan masalah sampah ini. Memahami masalah secara mendalam kemudian peneliti menganalisis masalah adalah cara yang peneliti ambil menggunakan Teknik PRA.

Peneliti akan melakukan pemahaman dan analisis masalah saat kelompok karang taruna selesai acara kumpulan setiap bulannya. Pemahaman dan analisis dilakukan guna untuk kesadaran masyarakat dan masyarakat juga dapat melakukan perubahan masalah itu menjadi lebih baik. Peneliti mencoba untuk mengajak masyarakat berdiskusi mengenai masalah sampah dan mencoba memunculkan ide-ide yang dapat menyelesaikan masalah sampah ini. Tetapi hasilnya diluar dugaan, masyarakat tidak bisa memunculkan ide karena masyarakat hanya mengandalkan strategi yang di berikan oleh perangkat desanya.

D. Merumuskan Masalah Komunitas

Tanggal 11 September 2021 peneliti melakukan

FGD dengan kelompok karang taruna di balai desa, ketika sesi tanya jawab, peneliti bertanya permasalahan apa saja yang berhubungan dengan lingkungan. Salah satu anggota kelompok karang taruna dengan lantang menjawab masalah sampah.

Menurut kelompok karang taruna, sampah merupakan masalah yang paling serius di Dusun Suronanggan. Terlihat sekali kelompok karang taruna sangat bersemangat membahas masalah sampah. Hal ini yang membuat peneliti tergerak untuk menyelesaikan permasalahan ini bersama-sama.

Pertemuan peneliti dengan kelompok karang taruna memutuskan untuk menyelesaikan masalah sampah yang sudah sejak lama tidak menemukan solusinya. Kebiasaan menimbun sampah sudah seperti tradisi yang wajib dilakukan semua masyarakat di Dusun Suronanggan, meski beberapa masyarakat juga sadar jika yang dilakukan itu adalah salah dan memiliki dampak buruk untuk semua orang.

Gambar 6.4

FGD Bersama Kelompok Karang Taruna



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kebijakan dari pemerintah desa dan tidak adanya kelompok peduli lingkungan membuat masyarakat Dusun Suronanggan dengan bebas

melakukan pembuangan liar di lahan kosong pekarangan rumah dan sungai

Kebijakan pemerintah dan kelompok peduli lingkungan adalah satu paket yang tidak dipisahkan. Dimana kebijakan yang mengatur masyarakat untuk tidak melakukan pembuangan liar sehingga masyarakat yang melanggar akan dikenakan sanksi atau denda. Sedangkan kelompok peduli lingkungan memiliki pengaruh bagi masyarakat, dimana suatu kelompok dapat berfungsi menjadi wadah menampung ide-ide kreatif sehingga dapat menjadi contoh generasi-generasi berikutnya.

E. Menyusun Strategi Gerakan

Selanjutnya peneliti dan kelompok karang taruna Menyusun strategi gerakan untuk menyelesaikan permasalahan sampah yang telah sekian lama tidak menemukan solusinya. Sifat kebergantungan masyarakat kepada perangkat desa juga menjadi dasar tidak adanya kemajuan dalam menyelesaikan masalah.

Kelompok karang taruna dan peneliti mempunyai rencana diadakannya Pendidikan informal guna untuk masyarakat agar lebih mengerti betapa pentingnya menjaga kesehatan lingkungan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah pada lahan-lahan kosong pekarangan rumah dan di sungai.

Peneliti dan kelompok karang taruna juga akan bekerja sama dengan bidan desa untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan dari timbunan sampah dan asap pembakaran sampah tersebut.

Langkah selanjutnya yang peneliti dan kelompok karang taruna lakukan adalah membuat kelompok peduli kesehatan lingkungan, agar di hari-hari kedepan tidak lagi terjadi seperti saat ini. Kelompok

lingkungan akan menjadi tempat menampung ide-ide kreatif yang muncul dari semua masyarakat dan dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Ditengah penyusunan strategi gerakan, peneliti dan kelompok karang taruna mempunyai kendala yaitu tidak adanya tempat pembuangan akhir di Dusun Suronanggan. Tak cukup sampai disitu, peneliti bersama kelompok karang taruna akhirnya menemukan ide untuk membuat bank sampah. Peneliti dan kelompok karang taruna memilih membuat bank sampah karena sampah anorganik yang dianggap menjijikan itu akan lebih bernilai ekonomis dengan cara dijual kepada pengepul sampah.

F. Mengorganisir Stakeholder

Untuk mensukseskan strategi yang telah peneliti dan kelompok karang taruna buat, tentunya peneliti dan kelompok karang taruna tidak sendirian. Peneliti juga membutuhkan stakeholders untuk kelancaran rencana yang telah peneliti buat. Berikut beberapa stakeholders yang peneliti dan kelompok karang taruna pilih untuk proses kegiatan yang akan dilakukan, sebagai berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6.1
Analisa Stakeholders

| Kelompok | Karakteristik | Keperentingan Umum | Sumber Daya yang Dimiliki | Sumber Daya yang Dibutuhkan | Tindakan |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Perangkat Desa | Bagian yang paling dekat dengan masyarakat | Mempelopori masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan | Membuat kebijakan | Mempunyai hak untuk membuat keputusan | Memerintahkannya untuk membuat kelompok lingkungan |
| Polindes (Bidan Desa) | Memahami penyakit yang ditimbulkan oleh sampah dan mengetahui cara | Mempelopori masyarakat agar menjaga kesehatan | Ilmu kesehatan | Menjelaskan dampak dari sampah dan pembuangan liar agar | Menjadi pemateri dalam pelaksanaan Pendidikan informal |

| | | | | | |
|------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| | penyembuhannya | lingkungan | | lingkungan tetap sehat | |
| Kelompok Karang Taruna | Memiliki pengalaman kerja bakti mengumpulkan sampah | Mengajak masyarakat untuk memilih sampah anorganik untuk di kumpulkan dan memiliki nilai jual | Mengerti proses yang akan dilaksanakan dalam bank sampah | Mempelopori masyarakat untuk partisipasi dalam kegiatan bank sampah | Mengajak masyarakat untuk memanfaatkan sampah |

Beberapa stakeholders diatas itu saling melengkapi untuk mensukseskan tujuan dari masalah sampah yang selama ini belum ada solusinya. Perangkat desa, RT dan RW juga mendukung sepenuhnya kegiatan yang telah disusun untuk mengentas masalah samph ini.

Polindes akan membantu menyadarkan betapa bahayanya membuang sampah secara liar, polindes juga akan memberi tahu dampak yang akan ditimbulkan dari timbunan sampah di lahan kosong pekarangan rumah dan pembakaran sampah yang setiap hari dilakukan masyarakat Dusun Suronanggan itu. Peran bidan desa ini sangat berpengaruh untuk menyadarkan masyarakat dan menjadi pemateri dalam proses pendidikan informal.

Pemerintah desa akan selalu mendukung apapun kegiatan yang akan dilakukan, karena sampah merupakan masalah yang tak kunjung menemukan penyelesaiannya. Kepal desa dan perangkatnya akan saling memberi dukungan untuk mensukseskan seluruh kegiatan.

Gambar 6.5
Menemui Bidan Desa



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain perangkat desa, Polindes merupakan stakeholder selanjutnya. Masalah sampah sangat berhubungan dengan kesehatan masyarakat, maka dari itu Tineke (40 Tahun) selaku bidan desa sangat memiliki peran penting untuk menyadarkan masyarakat. Peneliti menemui Tineke ketika berada di Polindes, beliau diminta untuk menjadi penyampai materi ketika pendidikan informal diadakan. Beliau begitu antusias dan senang hati bisa membantu menyadarkan masyarakat agar tidak lagi membuang sampah sembarangan. Pembakaran sampah yang dilakukan masyarakat memang menjadi hal yang begitu disayangkan bagi Tineke, karena perilaku tersebut dapat meracuni masyarakat sendiri. Beliau memang bukan ahli di bidang lingkungan sehingga tidak mengerti bagaimana cara menghentikan perilaku tersebut, tetapi beliau sadar bahwa pembakaran yang dilakukan telah berdampak pada masyarakat. Data penyakit dari Polindes telah menunjukkan bahwa penyakit pernafasan dari tahun ke tahun semakin meningkat

Peneliti juga menemui kelompok karang taruna selaku kelompok yang ikut andil dalam proses pemberdayaan. Kelompok ini sebenarnya begitu bermanfaat sekali bagi masyarakat, tetapi hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat maupun pemerintah desa. Kelompok ini sering melakukan kerja bakti bersih-bersih lingkungan dan sungai. Kegiatan bersih-bersih lingkungan dan sungai itu sangat disayangkan karena tidak terlandasi oleh kebutuhan melainkan karena akan diadakannya kegiatan menjelang 17 Agustus di setiap tahunnya.

Gambar 6.6
Menemui Kelompok Karang Taruna



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya peneliti juga berdiskusi dengan karang taruna yang diketuai oleh Wanto (30 Tahun). Wanto menceritakan, biasanya setelah selesai kerja bakti mengumpulkan sampah kemudian di bedakan, mana yang harus pengepul ambil dan mana yang harus dikubur. Mendengar semua itu, peneliti meminta untuk Wanto menjadi polopor untuk bank sampah dan memintanya mengajak pengepul yang biasanya Wanto ajak setelah proses kerja bakti dilakukan. Dengan ini peneliti bersama kelompok karang taruna akan mengajak masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan benar.

G. Melakukan Aksi

Untuk melakukan aksi, yang pertama dilakukan adalah kelompok karang taruna menemui bidan desa guna untuk membahas materi yang akan digunakan untuk Pendidikan informal. Pendidikan informal ini akan dilakukan diwaktu yang bersamaan dengan pertemuan PKK sehingga tidak perlu lagi untuk mengundang masyarakat untuk datang melakukan Pendidikan informal.

Setelah selesai menentukan materi yang digunakan dalam Pendidikan informal, kini peneliti dan kelompok karang taruna membahas pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan yang akan di bentuk ketika sesudah Pendidikan informal berjalan. Pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan juga akan melibatkan anggota karang taruna sebagai kepengurusan.

Pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan juga diharapkan oleh peneliti untuk memilih ketua beserta anggota yang tepat, memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi karena kelompok ini nantinya akan menjadi wadah bagi masyarakat. Anggota kelompok karang taruna akhirnya memutuskan untuk menemui kaur pemerintahan untuk memberikan usulan siapa yang menurutnya pantas dicalonkan untuk mengenyam tanggung jawab yang besar ini

Gambar 6.7
Menemui kaur Pemerintahan



Sumber: Dokumentasi Peneliti
Santo (29 Tahun) selaku kaur pemerintahan dan

kelompok karang taruna beserta peneliti melibatkan beliau untuk menyusun kepengurusan. Alasan peneliti dan kelompok karang taruna meminta Santo (29 Tahun) karena beliau begitu dihormati. Setelah semua telah selesai dilakukan, kini kelompok karang taruna akan segera menghubungi masyarakat yang terpilih untuk hadir dalam kegiatan pembentukan. Terbentuknya kelompok ini dapat menjadi langkah awal untuk selalu merawat serta menjaga lingkungan.

Perencanaan selanjutnya, peneliti menemui kepala desa untuk meloby agar kepala desa mau mengeluarkan larangan untuk masyarakat agar tidak lagi membuang sampah di pekarangan rumah dan disungai. Munculnya larangan ini diharapkan mampu membuat masyarakat jera membuang sampah sembarangan karena jika melanggarnya, masyarakat akan diberi sanksi atau denda.

Memang disatu sisi desa tidak memiliki lahan yang tepat untuk membuat bank sampah. Ini juga merupakan hal yang perlu dipikirkan oleh kelompok karang taruna dan peneliti. Tak cukup sampai disitu, peneliti dan kelompok karang taruna mencoba melobi masyarakat yang mempunyai pekarangan luas agar bisa ditempati bank sampah sementara lahan des aini belum ada.

Hasil dari loby peneliti dan kelompok karang taruna membuahkan hasil, Endang (44 Tahun) bersedia rumahnya untuk dijadikan bank sampah sementara.

Gambar 6.8
Menemui Kepala Desa Trojalu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah mendapatkan tempat untuk bank sampah sementara, peneliti menemui kepala desa guna untuk menyampaikan rencananya untuk membuat bank sampah. Kepala desapun menyetujui dan sangat mendukung atas terbentuknya bank sampah ini.

Setelah mendapat persetujuan dari kepala desa, kini peneliti bersama kelompok karang taruna akan membuat kepengurusan yang melibatkan kelompok peduli kesehatan lingkungan karena bank sampah juga merupakan program kerja dari kelompok peduli kesehatan lingkungan.

H. Refleksi dan Evaluasi

Dalam evaluasi, peneliti menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*) dan *Trend and Change* dimana teknik ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dan seberapa besar perubahan dari program yang telah dijalankan terhadap masyarakat

Peneliti juga akan melakukan evaluasi dari program yang telah berjalan dengan cara wawancara kepada masyarakat untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi.

Program Pendidikan informal dan terbentuknya kelompok peduli kesehatan lingkungan diharapkan mampu membuat masyarakat sadar akan pentingnya mengelola sampah menjadi suatu yang berharga. Terbentuknya bank sampah juga diharapkan mampu menekan pembuangan sampah secara liar. Semua kegiatan ini dilakukan atas dasar 1 tujuan yaitu terbentuknya lingkungan yang bersih dan sehat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

MEMBANGUN KESADARAN DAN MENCIPTAKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT SURONANGGAN

A. Melaksanakan Pendidikan Informal Untuk Membangun Kesadaran Masyarakat

Untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah yang dibuang di lahan-lahan kosong dan sungai maka diperlukan partisipasi dari masyarakat agar mau mengikuti kegiatan yang ada di Dusun. Kegiatan ini memiliki banyak tujuan, antara lain memberikan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan memberika wawasan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Peneliti, kelompok karang taruna dan masyarakat yang tergabung dalam proses FGD pada tanggal 26 Oktober di Mushola Dusun Suronanggan kegiatan dilakukan dengan saling bertukar pendapat yang isinya merupakan keinginan warga untuk mengetahui wawasan yang lebih luas tentang bahaya sampah dan dampak buruknya bagi lingkungan dan kesehatan warga.

Kegiatan pendidikan informal akan dilaksanakan pada 28 Oktober pukul 09.00 sesuai kesepakatan kelompok karang taruna dan masyarakat. Alasan dilaksanakannya tanggal itu karena bertepatan dengan kumpulan PKK sehingga peneliti dan kelompok karang taruna tidak perlu mengundang masyarakat lagi.

pendidikan informal yang telah dilaksanakan diharapkan mampu untuk merubah masyarakat dengan tambahan pengetahuan yang diperoleh akan bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan.

Gambar 7.1
Melakukan Pendidikan Informal



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tineke (40 Tahun) selaku bidan desa sekaligus mentor dalam pendidikan informal ini menyampaikan bahaya dari dari sampah yang dibuang secara liar, ditumpuk kemudian di bakar dan di buang di sungai. Tineke juga berharap masyarakat agar segera menyadarinya. Agar dampak dari sampah dapat dikurangi dari sekarang. Meskipun pembuangan liar telah ada sejak dahulu, namun yang digarapkan setelah diadakannya pendidikan informal ini masyarakat dapat meninggalkannya dan dapat memberikan contoh yang baik untuk generasi selanjutnya.

Tineke (40 Tahun) juga menyampaikan pemahamannya terkait dengan efek yang ditimbulkan dari pembakaran sampah. Asap pembakaran yang dapat mencemari udara yang kita hirup ternyata bekas pembakaran sampah juga dapat mencemari tanah. Bekas pembakaran sampah itu mencemari tanah karena tanah tidak bisa melakukan resapan seperti halnya tanah yang

tidak tercemari bekas pembakaran. Sedangkan dampak dari asap juga mengakibatkan sakit saluran pernapasan hingga memicu terjadinya kanker.

Penjelasan selanjutnya adalah pembuangan sampah di sungai. Sama halnya pembakaran, pembuangan sampah di sungai juga sangat di larang. Tineke (40 Tahun) menjelaskan bahwa sampah yang dibuang di sungai ada 2 macam. Sampah yang mengalir ikut air sungai dan sampah pembuangan bekas pampes bayi yang tertimbun di tepi sungai. Semua itu sangat mempengaruhi ekosistem air. Ikan yang berada di dalam sungai juga akan memakan sampah bekas hajat manusia dan sampah plastik yang mengalir ikut air.

Setelah pemateri selesai menyampaikan materi yang disampaikan, kini giliran masyarakat yang juga kelompok PKK diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan apa yang masyarakat ketahui. Tanggapan dari masyarakat juga sangat baik, ternyata selama ini masyarakat juga sadar akan bahaya itu semua. Tak sedikit dari mereka juga sadar bahwa pembakaran dan pembuangan liar yang mereka lakukan selama ini ternyata salah.

Pendidikan informal yang telah dilaksanakan diharapkan mampu merubah kebiasaan yang telah mereka tanamkan. Pengetahuan tentang dampak dari pembuangan liar dan efek dari pembakaran diharapkan mampu membuat masyarakat sadar. Slamet mengatakan bahwa partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan, baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.³³

³³ Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hal. 7

Ketika masyarakat sudah menyadari tentunya masyarakat akan mau berpartisipasi untuk perubahan yang lebih baik.

B. Pembentukan Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan

Dalam membuat suatu perubahan maka diperlukan adanya kelompok, kelompok disini berfungsi sebagai wadah berdiskusi atau tempat bertukar pikiran mengenai masalah-masalah yang ada. adanya kelompok juga akan membuat ide-ide kreatif muncul untuk memecahkan suatu masalah.

Belum adanya kelompok lingkungan di Dusun Suronanggan membuat masalah lingkungan yang ada tak kunjung terselesaikan. Hal inilah yang membuat peneliti bersama masyarakat membentuk kelompok peduli lingkungan.

Langkah pertama yang peneliti lakukan untuk membuat kelompok peduli lingkungan ini adalah datang ke balai desa untuk menemui kepala desa dan perangkatnya guna menyampaikan tujuan pembuatan kelompok lingkungan. Menurut Santo (29 Tahun) pertemuan pembuatan kelompok diadakan di balai desa saja bersama kelompok karang taruna dan masyarakat yang hadir dalam pendidikan informal yang telah dilaksanakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.2
Pemilihan Ketua Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan



Sumber : Dokumentasi Kelompok Karang Taruna

Pada tanggal 1 November semua masyarakat kumpul untuk pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan, kini gilaran Santo (29 Tahun) selaku kaur pemerintahan menjelaskan tujuan perangkat desa, kelompok karang taruna dan masyarakat kumpul adalah untuk pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan, diharapkan dengan adanya kelompok ini mampu menyelesaikan masalah lingkungan akibat pembuangan liar ini dapat terselesaikan. 88

Fauzi (30 Tahun) selaku kepala desa kini membuka kesempatan bagi masyarakat yang mau menjadi ketua dalam kelompok lingkungan ini. Masyarakat ramai memberikan suaranya kepada ibu Anik (44 Tahun). Tak sedikit dari masyarakat yang menginginkan Anik sebagai ketua kelompok. Hal ini didasari karena Anik juga dianggap berhasil menjadi Ketua RT selama 10 Tahun.

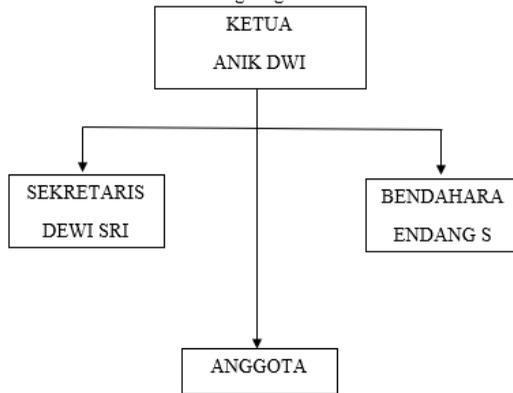
Gambar 7.3
Menemui Ketua Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah pemilihan ketua kelompok selesai, kini peneliti bersama kelompok karang taruna menemui Anik (44 Tahun) guna untuk melanjutkan struktur kepengurusan. Anik (44 Tahun) memilih Dewi (27 Tahun) sebagai sekretaris dan Endang (44 Tahun) sebagai bendaharannya. Ketua kelompok memilih Dewi (27 Tahun) sebagai sekretaris dengan alasan karena dianggap lincah dan alasan ketua kelompok memilih Endang (44 Tahun) karena dianggap mampu mengelola keuangan dengan baik, karena ibu Endang (44 Tahun) mempunyai banyak bisnis yang di kelolanya sendiri.

Bagan 7.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan



Sumber : Hasil Pertemuan Bersama Ketua Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan

Setelah selesai membuat struktur kepengurusan kelompok, kini Anik (44 Tahun) menjelaskan kepada para anggotanya tentang visi dan misi dibentuknya kelompok ini.

Sebagai ketua, Anik (44 Tahun) tentunya sangat bertanggung jawab tentang apa yang akan dan telah dilaksanakan menyangkut kelompok lingkungan ini. Ketua kelompok juga menjelaskan, disini sekretaris bertugas untuk menjadi sebagai notulis dan menyimpan dokumen-dokumen yang nantiya kelompok miliki. Ketua kelompok juga menjelaskan tugas dari bendahara adalah mengelola keuangan kelompok dan membuat laporan setiap bulannya.mengenai pengeluaran dan pemasukan yang digunakan kelompok.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu dekat ini adalah ikut serta pembuatan bank sampah dan ikut serta

dalam pelaksanaannya. Kelompok peduli lingkungan ini juga akan berusaha memunculkan ide untuk sampah yang sudah tidak memiliki nilai jual lagi akan dikemanakan. Kelompok peduli lingkungan, masyarakat dan peneliti akan selalu melakukan tukar pikiran dan pengalaman agar wawasan semakin luas pengalaman semakin banyak. Peneliti berharap dengan adanya kelompok ini dapat menjadi contoh dan dapat memelopori generasi selanjutnya dalam menjaga kelestarian lingkungan agar terbebas dari sampah dan pembuangan liar.

C. Pembuatan Bank Sampah

Peneliti bersama kelompok peduli kesehatan lingkungan berharap dengan adanya bank sampah mampu menekan pembuangan liar. Pasalnya sampah yang tidak memiliki nilai jual kini sampah memiliki nilai jual. Banyak masyarakat yang berantusias dengan bank sampah ini, masyarakat sangat tertarik, pasalnya dari dulu di Dusun Suronanggan ini belum pernah ada bank sampah.

Perangkat desa juga sangat berantusias, komentar yang dikeluarkan oleh perangkat desa juga sangat positif. Saat ini bank sampah masih menempati tempat sementara, bank sampah ini masih berada di lahan ibu Endang (44 Tahun) yang telah bersedia meminjamkan lahannya untuk bank sampah. Perangkat desa juga masih mengusahakan lahan yang tetap untuk bank sampah ini.

Gambar 7.4
Menemui Pengepul Sampah



Sumber : Dokumentasi Sekretaris Kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan

Selanjutnya, peneliti bersama ibu Endang (44 Tahun) selaku bendahara kelompok peduli kesehatan lingkungan menemui pengepul sampah yang biasanya di temui oleh kelompok karang taruna setelah mengadakan kerja bakti. Disini ibu Endang (44 Tahun) bertanya kepada pengepul macam-macam harga sampah yang setiap kilonya berbeda harga.

Tabel 7.1
Macam-macam Harga Sampah

| Jenis | Harga (1 Kg) |
|--------------|---------------------|
| Kardus | 2.500 |
| Buku | 3.000 |
| Majalah | 3.000 |
| Besi | 7.000 |

| | |
|---------------------------------|-------|
| Aluminium | 7.000 |
| Bak / Atom | 2.000 |
| Plastik/ Bekas Minuman gelas | 1.000 |

Sumber : Hasil Wawancara Bendahara Kelompok Dengan Pengepul Sampah

Terlihat dari data diatas harga sampah paling mahal adalah besi dan aluminium. Sama-sama terbuat dari kertas selisih harga sampah kardus dan buku hanya selisih 500 rupiah, besi dan aluminium harganya sama, sama-sama 7.000 rupiah, sedangkan sampah plastic bekas minuman gelas diberi harga 1.000 rupiah. Pengepul sampah juga menyampaikan bahwa harga bisa berubah sewaktu-waktu, tergantung dari pabriknya.

Jika ada perubahan harga sewaktu-waktu, pengepul akan menghubungi bendahara lewat via telephon. Setelah berhasil menjalin komunikasi dengan pengepul sampah, kini kelompok peduli kesehatan lingkungan dan masyarakat lebih meningkat pertisipasinya. Masyarakat kini tidak lagi membuang sampah di lahan kosong dan sungai. Sampah yang dulu tidak memiliki nilai jual kini sampah sudah mempunyai nilai ekonomis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.5
Partisipasi Masyarakat Adanya Bank Sampah

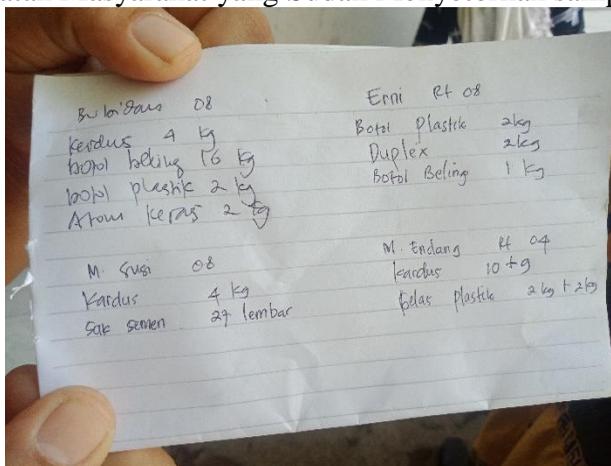


Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bank sampah ini mulai melayani masyarakat setiap hari pada pukul 14.00 sampai 16.00 yang bertempat di halaman rumah ibu Endang (44 Tahun) yang juga sebagai bendahara kelompok peduli kesehatan lingkungan. Ketika pelayanan bank sampah dibuka ibu Dewi (27 Tahun) selaku sekretaris kelompok peduli kesehatan lingkungan akan terus di tempat, menyatut masyarakat yang setor sampah setiap kilonya. Masyarakat yang menyetorkan sampahnya ke bank sampah ini tidak langsung mendapatkan uang. Uang akan dikasihkan setelah sampah yang terkumpul diambil oleh pengepul.

Gambar 7.6

Catatan Masyarakat yang Sudah Menyetorkan sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sampah yang berada di bank sampah tidak langsung diangkat oleh pengepul ke pabrik, sampah akan diangkat jika sudah sebanyak min 15 Kg. Peraturan ini telah disepakati oleh semua masyarakat Dusun Suronanggan. Dari sini masyarakat Dusun Suronanggan memulai perubahan untuk lingkungan yang lebih baik. Kegiatan ini juga dapat menyadarkan masyarakat kalau sampah yang berbahaya bagi lingkungan masih bisa diolah.

D. Melakukan Advokasi Kepada Perangkat Desa

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah FGD bersama masyarakat sebelum melakukan advokasi kepada pemerintah desa. Ketika melakukan advokasi kepada pemerintah desa alasan dan tujuan yang dimaksudkan harus benar-benar jelas supaya pemerintah desa juga menyetujui apa yang masyarakat harapkan.

Peneliti, kelompok karang taruna dan kelompok peduli kesehatan lingkungan melakukan pertemuan terakhir

sebelum melakukan proses advokasi. Hasil FGD yang telah dilaksanakan akan dikoreksi Kembali agar tidak ada kekeliruan penyampaian yang akan di sampaikan kepada kepala desa besok. Antusias warga untuk memunculkan larangan membuang sampah secara liar sangat sangat tinggi, masyarakat juga tidak mau dampak dari sampah ini tak kunjung terselesaikan.

Setelah semua proses telah terselesaikan kini saatnya peneliti dan ketua kelompok peduli lingkungan menghadap kepala desa untuk melanjutkan masukan tentang diadakannya larangan membuang sampah secara sembarangan. Peneliti dan masyarakat Dusun Suronanggan sangat mengharapkan hasil keputusan dari kepala desa sesuai dengan apa yang selama ini diharapkan.

Gambar 7.7

Melakukan Advokasi Kepada Pemerintah Desa



Sumber : Dokumentasi Ketua Karang Taruna Dusun Suronanggan

Pada tanggal 08 November 2021 peneliti bersama kelompok karang taruna menemui kepala desa dan perangkatnya untuk menyampaikan usulan dari masyarakat untuk diadakannya larangan tentang membuang sampah secara liar. Kepala desa bertanya kenapa masyarakat menginginkan aturan itu. Sontak Wanto (30 Tahun) menjawab jika masyarakat kini telah sadar bahwa perbuatan yang selama ini masyarakat lakukan adalah salah, harapan warga saat ini hanya adanya aturan tentang pembuangan sampah secara sembarangan. Itu semua guna untuk masyarakat yang tidak memeperdulikan adanya bank sampah di Dusun Suronangan.

Gambar 7.8

Poster Yang Dipasang di Tepi Sungai



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tak perlu menunggu lama, kepala desapun segera menyetujui usulah masyarakat untuk diadakanya larangan tentang pembuangan sampah secara liar. Persetujuan dari kepala des aini langsung di sebarakan melalui kumpulan-kumpulan rutin yang ada di Dusun, seperti tahlil, acara PKK, Senam aerobic, dan kegiatan posyandu.

BAB VIII

ANALISA DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Proses dan Rencana Keberlanjutan

Tahap selanjutnya yang peneliti dan kelompok karang taruna lakukan adalah melakukan proses evaluasi dari semua program yang telah berjalan. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program yang telah berjalan di masyarakat Dusun Suronanggan.

Untuk mengevaluasi, peneliti menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*) dan *Trend and Change*. Hasil dan evaluasi akan peneliti dan masyarakat gunakan sebagai pedoman program yang selanjutnya agar lebih baik dari sekarang.

Teknik yang akan peneliti bahas pertama adalah teknik MSC (*Most Significant Change*). Berikut penjelasannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Menggunakan Teknik MSC (Most Significant Change)

| No | Kegiatan | Kehadiran | Tanggapan | Manfaat | Perubahan | Harapan |
|----|--------------------------------------------------|-----------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Melakukan Pendidikan Informal | 17 orang | Bermanfaat untuk masyarakat | Masyarakat mengetahui tentang dampak dari pembuangan liar dan bahaya dari sampah. | Masyarakat mulai membiasakandiri untuk tidak membuang sampah dilahan-lahan kosong dan di sungai | Pendidikan informal akan terus diadakan untuk menyelesaikan sebuah masalah. |
| 2 | Pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan | 15 orang | Masyarakat mulai paham fungsi dari sebuah kelompok | Masyarakat mengerti manfaat dari terbentuknya sebuah kelompok | Masyarakat mengetahui system kerja di sebuah kelompok | Untuk mengatasi setiap masalah, kelompok diharapkan mampu memunculkan ide-ide untuk |

| | | | | | | |
|---|-----------------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | mengatasi masalah tersebut |
| 3 | Pembuatan bank sampah | 12 orang | Antusias masyarakat sangat tinggi karena bank sampah dianggap wajah baru dari Dusun Suronanggan | Banyak manfaat dari sampah yang baru masyarakat sadari | Sampah memiliki nilai ekonomis. | Masyarakat tidak lagi membuang sampah secara liar |
| 4 | Melaksanakan Advokasi | 7 | Dapat merubah perilaku masyarakat yang kurang baik. | Masyarakat mulai memahami fungsi dari advokasi | Masyarakat mulai mengikuti peraturan yang ada | Masyarakat berani menyampaikan apa yang menjadi haknya sebagai masyarakat. |

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Wawancara Dengan Peserta Kegiatan

Pendidikan informal sangat berpengaruh bagi masyarakat, masyarakat yang awalnya tidak mengerti tentang bahaya dari sampah dan dampak dari pembakaran kini sudah mengetahuinya. Setelah diadakannya Pendidikan informal, kini masyarakat mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah di lahan kosong pekarangan rumah dan di sungai. Harapan kedepannya masyarakat akan tetap terus mengadakan Pendidikan informal untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

Pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan juga memiliki fungsi yang baik bagi masyarakat, masyarakat yang belum mengerti tentang pentingnya sebuah kelompok kini jadi mengerti. Masyarakat juga mengetahui cara kerja kelompok dalam menyelesaikan sebuah masalah dan yang masyarakat harapkan akan adanya kelompok peduli kesehatan lingkungan ini adalah dapat memunculkan ide-ide kreatif guna untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Adanya kelompok lingkungan juga berfungsi sebagai contoh generasi selanjutnya agar lebih baik dari sekarang dalam mengelola sampah.

Pembentukan bank sampah merupakan kegiatan yang langsung dapat dilihat dari upaya masyarakat dalam menekan pembuangan sampah secara liar. Antusias warga sangat penuh, adanya bank sampah disini dianggap sebagai wajah baru dari Dusun Suronanggan. Masyarakat yang dahulu menganggap sampah adalah barang yang menjijikan dan berbau, kini masyarakat mulai sadar jika sampah juga memiliki nilai jual. Masyarakat banyak berharap jika setelah diadakannya program bank sampah ini warga tidak lahi membuang sampah secara sembarangan.

Adanya aturan tentang larangan dan sanksi merupakan hal yang seharusnya ada sejak dahulu, agar dapat mencegah masyarakat untuk tidak melakukan hal

yang sifatnya merusak kelestarian lingkungan. Tetapi tidak dengan Dusun Suronanggan ini. Proses advokasi baru dilakukan setelah adanya kerja sama dari kelompok karang taruna dan kelompok kesehatan lingkungan berusaha memecahkan masalah sampah yang selama ini belum ada solusinya. Aturan yang bersifat larangan dan sanksi yang berlaku diharapkan mampu membuat masyarakat tidak lagi melakukan pembuangan liar ataupun penimbunan sampah. Advokasi yang telah dilakukan juga memunculkan sikap kritis masyarakat menyikapi sebuah masalah.

Teknik selanjutnya yang peneliti gunakan adalah teknik *Trend and Change*. Teknik *Trend and Change* ini bertujuan mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi di masyarakat sebelum dan sesudah adanya program yang telah dijalankan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 8.2
 Hasil Evaluasi Menggunakan *Teknik Trend and Change*

| No | Aspek | Sebelum | Sesudah |
|----|-------------------------------------------------|---------|-----------|
| 1 | Bahaya sampah dan dampak dari pembuangan liar | ★ ★ | ★ ★ ★ ★ ★ |
| 2 | Mengetahui manfaat dari adanya sebuah kelompok | ★ | ★ ★ ★ ★ |
| 3 | Mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomis | ★ ★ ★ | ★ ★ ★ ★ ★ |
| 4 | pentingnya sebuah aturan | ★ ★ | ★ ★ ★ ★ |

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Wawancara Dengan Peserta Kegiatan

Ternyata beberapa masyarakat mengetahui tentang bahaya dari sampah dan dampak dari pembuangan liar, selama ini masyarakat membuang sampah secara liar karena tidak mengertinya tentang pengelolaannya saja. Setelah diadakannya Pendidikan informal, kini masyarakat luas jadi lebih tahu apa saja bahaya yang ditimbulkan dan masyarakat juga mengetahui dampak Panjang efek dari pembakaran sampah. Pengetahuan yang bertambah akan menjadikan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Masalah yang tidak menemukan solusi dan tidak adanya sebuah kelompok peduli kesehatan lingkungan merupakan bentuk ketidakpahaman masyarakat akan pentingnya sebuah Lembaga. Pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan juga diharapkan mampu menjadi contoh penyelesaian masalah lainnya akan pentingnya sebuah Lembaga. Keberlanjutan dari kelompok peduli lingkungan yang telah dibentuk ini diharapkan dapat memunculkan kader-kader lingkungan yang berfungsi untuk menghimbau masyarakat agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungannya.

Adanya bank sampah juga dapat menekan masyarakat untuk tidak membuang sampahnya ke lahan pekarangan rumah dan di sungai. Setelah dibuatnya bank sampah kini masyarakat jadi tahu jika sampah juga mempunyai nilai jual. Sebelum adanya bank sampah, hanya sedikit warga yang mengerti bahwa sampah memiliki nilai jual. Ketika bank sampah sudah resmi dibuka, kini masyarakat mulai memilah sampah yang akan dijual dan sampah yang akan dikubur. Adanya bank sampah kini membuat sampah yang dulunya dianggap menjijikan kini mempunyai nilai ekonomis.

Setelah bank sampah ada, kini selanjutnya aturan harus ditegakkan. Beberapa orang mengerti akan

pentingnya sebuah aturan, tetapi aturan biasanya sering di acuhkan bila tidak adanya sebuah larangan. Hal ini lah yang membuat perangkat desa menganggap bahwa aturaan itu tidaklah penting dalam membuat perubahan yang lebih baik lagi. Keluarnya aturan yang bersifat larangan di ikuti dengan adanya denda dan sanksi membuat masyarakat tidak melanggar aturan yang telah dibuat.

B. Refleksi

Menurut Jim Ife perubahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat proses keberdayaan suatu masyarakat.³⁴ pemberdayaan yang telah peneliti lakukan adalah pemberdayaan mengenai masalah sampah di Dusun Suronanggan yang belum menemukan cara pengelolaannya. Kesadaran masyarakat, kurangnya kepedulian dan kurang terciptanya ide-ide kreatif membuat masyarakat tidak bisa menyelesaikan masalah lingkungan di dusunnya.

Kebergantungan masyarakat kepada perangkat desa juga menjadi pemicu masalah ini tak kunjung menemukan solusinya.

Menurut Freire, kesadaran manusia dapat dikelompokkan menjadi 3. Yang pertama kesadaran magis, kesadaran magis merupakan kesadaran masyarakat yang tidak bisa melihat antara satu factor dengan factor yang lainnya yang kedua adalah kesadaran naif , kesadaran naif merupakan kesadaran yang dilihat dari aspek manusianya, dimana manusia itu merupakan penyebab utama terjadinya suatu masalah. Yang terakhir adalah kesadaran kritis, kesadaran kristis merupakan penyebab kemiskinan

³⁴ Edi Suharto, Ph.D. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Aditama 2014), hal 59-60

masyarakat terletak pada kesalahan masyarakatnya sendiri.³⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan, masyarakat Dusun Suronanggan merupakan masyarakat yang tergolong dalam kesadaran naif. Dimana masalah sampah yang selama ini belum teratasi itu disebabkan karena ulah individunya masing-masing. Sangat sedikit masyarakat yang menyadari bahwa perilaku membuang sampah secara liar yang dilakukan dilahan pekarangan rumah dan disungai dapat menyebabkan dampak yang berbahaya 105 lingkungan.

Perubahan yang dilakukan bersama-sama ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) metode pelaksanaan dari PAR sendiri itu membutuhkan partisipasi dari masyarakat, sehingga masyarakat akan terlibat langsung dalam memahami masalah yang sedang masyarakat rasakan, disini masyarakat mempunyai kuasa atas dirinya untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.

Masyarakat juga mengikuti kegiatan dimulai dari awal hingga akhir. Mulai dari penemuan masalah, merumuskan strategi, memperluas skala gerakan dan melakukan evaluasi. Sehingga masyarakat paham masalah yang terjadi dan masyarakat mampu menyelesaikan masalah tanpa bergantung dengan perangkat desa.

Kegiatan pemberdayaan dalam lingkup RT sudah berhasil dijalankan. Masyarakat akan memperluas perubahan dalam lingkup RW. pemberdayaan akan sedikit demi sedikit dilakukan hingga ketahap desa demi terwujudnya perubahan yang lebih baik.

³⁵ Roem Topatimasang dkk Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hal 30

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peneliti dan masyarakat, pengalaman dalam menyelesaikan masalah ditemukan secara bersama tanpa ide dari perangkat desa, dan hasilnya pun dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Pendampingan kali ini tentunya sangat membawa banyak pengalaman untuk peneliti. Proses pemberdayaan yang memakan waktu cukup panjang lewat program-program yang luar biasa, tentunya membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan

C. Konsep Menjaga Lingkungan Dengan Perspektif Islam

Dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk menjaga lingkungan. Manusia yang dibekali akal dan pikiran seharusnya dapat melakukan itu semua. Tetapi kenyataan tidak dengan masyarakat Dusun Suronanggan, kondisi yang semakin lama semakin memburuk kini malah bertambah buruk karena perlakuan masyarakatnya. Untuk itu manusia dijadikan Allah khalifah di bumi sesuai dengan Surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

30. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”³⁶

³⁶ Departemen Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Tuban: Pustaka Mabin 2020), hal 5

Khilafah merupakan orang yang meleraikan persengketaan diantara manusia, yaitu memutuskan hukum dengan menganggap dikalangan manusia menyangkut perkara penganiayaan dan melarang manusia melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah.³⁷

Pemberdayaan juga termasuk dalam dakwah. Dimana seseorang peneliti sebagai fasilitator mengajak masyarakat untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Contohnya mengajak masyarakat untuk membuat program yang sifatnya merubah kebiasaan buruk yang selama ini dilakukan, kini sedikit demi sedikit masyarakat akan meninggalkan kebiasaan buruk tersebut. Menjaga dan merawat lingkungan adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan manusia, seperti yang tertuang dalam Surat Ar-Rum ayat 41

عَمَلُوا الَّذِي بَعْضَ لِنُدِّيقَهُمُ النَّاسِ أَيَدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ

Artinya

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).³⁸

Ayat ini menyampaikan tentang diharapkan masyarakat (seorang muslim) dapat menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan yang telah Allah ciptakan dengan maksud jika masyarakat hendak melakukan sesuatu harusnya harus memikirkan dampak negative yang

³⁷ Imam Jalaludin As Syuyuti. *Tafsir Jalalain*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo 2010), hal 17-18

³⁸ Departemen Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Tuban: Pustaka Mabin 2020), hal 404

ditimbulkan agar tidak terjadi hal-hal yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Sungguh mulia apa yang telah Allah ciptakan di Dunia ini, seperti halnya air yang mengalir menjadi sumber kehidupan bagi manusia. Sungai yang menjadi tempat untuk hidup ikan juga harus dijaga oleh kita (manusia) untuk tidak tercemari oleh kotoran dan sampah yang bersumber dari manusia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Suronanggan tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga berdampak pada kesehatan mereka. Pembakaran sampah yang dilakukan masyarakat menyebabkan pencemaran udara, sampah yang di timbun di sungai juga dapat merusak ekosistem air. Pembakaran sampah memunculkan asap yang mengganggu kesehatan masyarakat. Ikan yang terkontaminasi sampah dimakan masyarakat juga dapat menyebabkan penyakit kronis. Ada empat strategi pemberdayaan yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah sampah. Yang pertama pendidikan informal, pembentukan kelompok peduli Kesehatan lingkungan, pembentukan bank sampah, dan melakukan proses advokasi.

Pendidikan informal yang berdiri sebagai media pembelajaran masyarakat untuk memahami bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah dan pembuangan liar. Terbentuknya kelompok peduli Kesehatan lingkungan juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk menuangkan ide kreatifnya dalam diskusi untuk pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan media bagi masyarakat untuk belajar tentang pengelolaan sampah sehingga dapat mengurangi jumlah sampah, kemudian akan muncul peraturan-peraturan yang bersifat larangan untuk mencegah masyarakat membuang sampahnya secara liar. Sebagai hasil dari strategi pemberdayaan, masyarakat yang semula tidak sadar akan bahaya dan dampak sampah, kini mengerti betapa berbahayanya sampah yang tidak dikelola dengan baik. Masyarakat juga mulai mengetahui cara pengelolaan sampah melalui bank sampah. Sampah yang awalnya dibuang kini sampah dipilah secara individual dan dibawa

ke bank sampah.

B. Rekomendasi

Kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di Dusun Suronanggan ini berlangsung selama 3 bulan, selama kegiatan tersebut masyarakat mulai menyadari jika masyarakat selama ini juga mempunyai potensi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Kepala Desa dan perangkatnya seharusnya selalu mengajak masyarakat untuk andil menentukan program untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Masyarakat Dusun Suronanggan ini mempunyai system kebergantungan kepada pemerintah desa dengan begitu masalah sampah dan pembuangan liar pasti sudah teratasi sejak dahulu.

Pemerintah desa seharusnya menggandeng kelompok karang taruna untuk melakukan sebuah pemberdayaan. Satu-satunya kelompok yang ada di Dusun Suronanggan hanya kelompok karang taruna yang memperhatikan lingkungannya. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya kegiatan kerja bakti pembersihan sungai yang dilakukan. Kelompok karang taruna pastinya juga mampu bekerja sama dengan kelompok peduli lingkungan, dengan begitu tentunya ide-ide akan muncul. Dengan begitu, SDM Dusun Suronanggan akan meningkat. Apapun permasalahannya pasti bisa mengatasinya.

Demi keberlanjutan program yang telah berjalan, alangkah baiknya jika sistem kepengurusan kelompok peduli kesehatan lingkungan dan bank sampah juga melibatkan pihak RT dan RW. Keterlibatan RT dan RW di anggap mampu memaksimalkan proses bank sampah dan memperkecil adanya masyarakat yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh kepala desa. Karena ketua RT dapat ditugaskan sebagai pengawas masyarakat, sehingga tahu siapa sajakah yang tidak menaati peraturan yang telah dibuat.

Masyarakat Dusun Suronanggan mengikuti proses pemberdayaan yang bersifat partisipatif ini dari awal sampai akhir, kemudian masyarakat berusaha menyelesaikan permasalahan sampah dan pembuangan liar ini secara bersama-sama. Dari proses pemberdayaan ini peneliti juga mengambil pelajaran, ilmu tentang sampah dan mengetahui dampak dari pembuangan liar akan selalu peneliti jadikan pengalaman yang berharga dan dalam mengatasi masalah sampah di hari-hari yang akan datang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Afandi, Agus, dkk, 2016, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya
- Afandi, Agus, 2014, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya: UIN SA Pres
- Anies, 2016, *Penyakit Berbasis Lingkungan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Budiman, & suyono, 2016, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: EGC
- Djohani, Rianingsih, 2003, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas*, Bandung: Studio Driya Media
- Departemen Kementerian Agama RI, 2020. *Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Tuban: Pustaka Mabin
- Eliana, Sri Sumiati, *Modul Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: P2M2 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2007
- Husain M, Harum. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 1993)
- Jalaludin, Imam As Syuyuti, 2010, *Tafsir Jalalain*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo

Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 –
Nomor 2, November 2015, (226-238)

Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka
Ilmu, 2011.

Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan
R&D, Bandung: ALFABETA

Sujarweni, Wiratna, 2014, *Metode Penelitian*, Yograkarta:
Pustaka Baru Press

Sumantri, Arif, 2015, Kesehatan Lingkungan, Jakarta: Kencana

Suharto, Edi, 2014, Membangun Masyarakat Memberdayakan
Rakyat, Bandung: PT Refika Aditama

Suyono, dkk, 2012, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Buku
Kedokteran EG

Topatimasang, Roem, dkk, 2010, Pendidikan Populer
Membangun Kesadaran Kritis, Yogyakarta: INSIST
Press

Y. Slamet, Pemabngunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi,
(Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994)

Zubaedi, 2014, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan
Praktek*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group

Zulkifli, Arif, 2014, Dasar-dasar Ilmu Lingkungan, Jakarta:
Salemba Teknika